

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN I
KOTA LANGSA**



Oleh :

NUR KHARISMA
NIM. 5032020009

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

LANGSA

2022



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MAN 1 KOTA LANGSA**

Nama : Nur Kharisma
NIM : 5032020009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 31 Agustus 2022

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Langsa, 31 Agustus 2022
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511 199002 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Hari, Tanggal : Rabu, 31- Agustus-2022

Jam : 09.00-11.00 WIB

Tempat : Aula Pascasarjana

Telah Dilaksanakan Ujian Tesis

Judul : Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 1 Kota
Langsa

Oleh : NUR KHARISMA

NIM : 5032020009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hasil

1. Disetujui
2. Disetujui dengan Perbaikan / Penyempurnaan

Disetujui Oleh :

1. Dr. Amiruddin Yahya, MA
(Ketua Sidang)

2. Burhanuddin Sihotang, MA
(Sekretaris Sidang)

3. Dr. Mohd. Nasir, MA
(Penguji 1)

4. Dr. Hamdani, MA
(Penguji 2)

5. Dr. Muhaini, MA
(Penguji 3 & Pembimbing)

Langsa, 31- Agustus-2022

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Dr. Muhaini, MA

NIP : 196806 16 1999051 002

PERSTUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SEMINAR HASIL TESIS

Tesis berjudul : **STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
MAN I KOTA LANGSA**

Nama : Nur Kharisma

NIM : 5032020009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Zainuddin, MA

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA

Anggota : Dr. Kazali Mahmud, MM
(Penguji I)

: Dr. Nurmawati, M.Pd
(Penguji II)

: Dr. Muhaini, MA



([Signature])
([Signature])
([Signature])
([Signature])
([Signature])

Di uji di Langsa pada :

Tanggal : 26 Juli 2022

Pukul : 12.00 Wib s/d selesai

Hasil/Nilai :

Preidikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Prodi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN I
KOTA LANGSA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Kharisma

NIM : 5032020009

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Langsa, 20 Juni 2022

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Zamuddin, MA
NIP.196810221993031004



Dr. Muhaini, MA, M, Si
NIP. 196806161999051002

Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa

Nur Kharisma

Nur Kharisma, 2022, *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Zainuddin, MA, (II) Dr. Muhaini, MA, M.Si

ABSTRAK

Melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi yang lainnya. Melihat dari hal tersebut, pengembangan karakter dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa dan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan, guru dan siswa di MAN 1 Kota Langsa. Pengumpulan data diambil melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini peneliti berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui hasil wawancara dan observasi terhadap Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan, guru dan siswa di MAN 1 Kota Langsa untuk mengetahui tentang pembentukan karakter dan strategi yang dilakukan di MAN 1 Langsa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata pembentukan karakter yang dilakukan di MAN 1 Langsa melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladanan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan yang terakhir lewat pengintegrasian yang di programkan yang berupa: kegiatan mengikuti upacara bendera setiap hari senin, shalat dhuha, membaca yasin setiap hari Jum'at, dan pembinaan lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *Strategi, Pembentukan Karakter*

Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa

Nur Kharisma

Nur Kharisma, 2022, *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa*. Tesis, Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Advisor : (1) Dr. Zainuddin, MA, (II) Dr. Muhaini, MA, M.Si

ABSTRAK

Through education, everyone learns various things, ranging from science, how to behave, how to socialize, how to develop their potential, and many others. Seeing this, character development in the implementation of education in this country cannot be ignored. Because the vision of building the nation's character has actually been explicitly stated in the national education policy. Law Number 20 of 2003 Article 3 concerning National Education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of the intellectual life of the nation. In this case, the purpose of this study is to determine the character formation of students at MAN I Langsa and to find out what strategies are used in forming the character of students at MAN I Langsa. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, student representatives, teachers and students at MAN 1 Langsa City. Data collection was taken through the results of observations, interviews and documentation. Here the researcher acts as a direct interviewer to explore data through interviews and observations of the principal, student representatives, teachers and students at MAN 1 Langsa City to find out about character building and strategies carried out at MAN 1 Langsa. Based on the results of the research that has been done, it turns out that character building is carried out at MAN 1 Langsa through daily activities which include: giving examples, warnings, advice, and environmental conditioning that supports character education. And lastly, through the integration program in the form of: activities following the flag ceremony every Monday, dhuha prayer, reading yasin every Friday, and other coaching through extracurricular activities.

Kata Kunci: *Strategy, Character Building*

Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa

Nur Kharisma

Nur Kharisma, 2022, *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Zainuddin, MA, (II) Dr. Muhaini, MA, M.Si

ABSTRAK

Melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi yang lainnya. Melihat dari hal tersebut, pengembangan karakter dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa dan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan, guru dan siswa di MAN 1 Kota Langsa. Pengumpulan data diambil melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini peneliti berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui hasil wawancara dan observasi terhadap Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan, guru dan siswa di MAN 1 Kota Langsa untuk mengetahui tentang pembentukan karakter dan strategi yang dilakukan di MAN 1 Langsa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata pembentukan karakter yang dilakukan di MAN 1 Langsa melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladanan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan yang terakhir lewat pengintegrasian yang di programkan yang berupa: kegiatan mengikuti upacara bendera setiap hari senin, shalat dhuha, membaca yasin setiap hari Jum'at, dan pembinaan lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *Strategi, Pembentukan Karakter*

Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa

Nur Kharisma

Nur Kharisma, 2022, *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Kota Langsa*. Tesis, Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Advisor : (1) Dr. Zainuddin, MA, (II) Dr. Muhaini, MA, M.Si

ABSTRAK

Through education, everyone learns various things, ranging from science, how to behave, how to socialize, how to develop their potential, and many others. Seeing this, character development in the implementation of education in this country cannot be ignored. Because the vision of building the nation's character has actually been explicitly stated in the national education policy. Law Number 20 of 2003 Article 3 concerning National Education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of the intellectual life of the nation. In this case, the purpose of this study is to determine the character formation of students at MAN I Langsa and to find out what strategies are used in forming the character of students at MAN I Langsa. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, student representatives, teachers and students at MAN 1 Langsa City. Data collection was taken through the results of observations, interviews and documentation. Here the researcher acts as a direct interviewer to explore data through interviews and observations of the principal, student representatives, teachers and students at MAN 1 Langsa City to find out about character building and strategies carried out at MAN 1 Langsa. Based on the results of the research that has been done, it turns out that character building is carried out at MAN 1 Langsa through daily activities which include: giving examples, warnings, advice, and environmental conditioning that supports character education. And lastly, through the integration program in the form of: activities following the flag ceremony every Monday, dhuha prayer, reading yasin every Friday, and other coaching through extracurricular activities.

Kata Kunci: *Strategy, Character Building*

مستخلص البحث

نورخرسما, 2022 ، استراتيجية طلاب بناء الشخصية في مان آي لانجسا سيتي. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا ، معهد لانجسا الحكومي الإسلامي. المشرف: (1) د. زين الدين ، ماجستير ، (الثاني) د. مهيني ، ماجستير ، إم. سي

الكلمات الأساسية: الإستراتيجية ، بناء الشخصية

من خلال التعليم ، يتعلم الجميع أشياء مختلفة ، بدءًا من العلم ، وكيفية التصرف ، وكيفية التواصل الاجتماعي ، وكيفية تطوير إمكاناتهم ، والعديد من الأشياء الأخرى. بالنظر إلى ذلك ، لا يمكن تجاهل تطوير الشخصية في تنفيذ التعليم في هذا البلد. لأن رؤية بناء شخصية الأمة قد تم بالفعل ذكرها صراحة في سياسة التعليم الوطنية. يعمل القانون رقم 20 لسنة 2003 ، المادة 3 بشأن التربية الوطنية ، على تنمية القدرات وتشكيل شخصية وحضارة أمة كريمة في سياق الحياة الفكرية للأمة. في هذه الحالة ، الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تكوين شخصية الطلاب في MAN I Langsa ومعرفة الاستراتيجيات المستخدمة في تشكيل شخصية الطلاب في MAN I Langsa.

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام المنهج التجريبي. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي المدير وممثلو الطلاب والمعلمون والطلاب في MAN 1 Langsa تم جمع البيانات من خلال نتائج الملاحظات والمقابلات والتوثيق. يعمل الباحث هنا كمحاور مباشر لاستكشاف البيانات من خلال المقابلات والملاحظات مع المدير وممثلي الطلاب والمعلمين والطلاب في MAN 1 Langsa للتعرف على بناء الشخصية والاستراتيجيات التي يتم تنفيذها في MAN 1 Langsa. بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه ، اتضح أن بناء الشخصية يتم تنفيذه في MAN 1 Langsa من خلال الأنشطة اليومية التي تشمل: تقديم الأمثلة والتحذيرات والمشورة والتكيف البيئي الذي يدعم تعليم الشخصية. وأخيرًا ، من خلال برنامج الدمج على شكل: الأنشطة التالية لحفل العلم كل يوم اثنين ، وصلاة الضحى ، وقراءة ياسين كل جمعة ، وغيرها من التدريبات من خلال الأنشطة اللامنهجية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini adalah berpedoman kepada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas) es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z̤	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Re
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	‘	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عده	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

E. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

F. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	ditulis asy-syams

G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis sehingga penulis telah dapat menyusun Tesis dengan baik. Shalawat beserta salam kita sanjung sajikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengangkat manusia dari kehinaan kealam pendidikan dan berilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebahagian syarat-syarat untuk proses lebih lanjut dalam menyelesaikan Tesis dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Kepada Dosen Pembimbing I Bapak Dr, Zainuddin, MA dan Pembimbing II Bapak Dr. Muhaini, MA yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam penyelesaian Tesis ini.
2. Kepada Dosen Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu yang berguna bagi saya sehingga sampai sekarang ini saya bias menyelesaikan proposal tesis ini.
3. Teman-teman beserta sahabat Fakultas Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan serta petunjuk pengalaman.
4. Keluarga saya, yang telah memberikan semangat serta Do'a dan dukungannya untuk keberhasilan saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Dalam penulisan Tesis ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena ini penulis sangat mengharapkan kritikan, sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan Tesis ini. Dan akhirnya penulis berharap Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, 15 Mei 2022
Penyusun

NUR KHARISMA
NIM. 5032020009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Strategi.....	16
1. Pengertian Strategi	16
2. Bentuk Strategi Pembentukan Karakter	22
B. Karakter Siswa	30
1. Pengertian Karakter Siswa.....	30
2. Jenis-jenis Karakter Siswa	33
3. Nilai-nilai Karakter	39
4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa	41
5. Proses Pembentukan Karakter	43
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Metode Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisa Data.....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Analisis Data Penelitian	63
C. Analisis Triangulasi Data	76
D. Pembahasan	80
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Identitas Madrasah.....	57
4.2 Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Langsa	59
4.3 Keadaan Guru di MAN 1 Langsa	60
4.4 Jumlah Siswa di MAN 1 Langsa Berdasarkan Jurusan dan Program keahlian	61
4.5 Bentuk Analisis Triangulasi Data.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbing.....	89
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	90
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	91
4. Instrumen Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dibarengi oleh kematangan jiwa adalah bagaikan granat di tangan anak-anak yang akan membahayakan kelangsungan hidup. Sekarang ini pemerintah khususnya dunia pendidikan sedang gencar-gencarnya melakukan pembinaan karakter siswa yang sedang mengalami degradasi karakter atau demoralisasi. Hal ini disebabkan karena semakin maraknya perilaku-prilaku kriminal serta timbulnya penyimpangan sosial dikalangan generasi muda maupun tua.

Banyak berbagai peristiwa saat ini sangat memprihatinkan sebagaimana kalangan masyarakat seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya yang dilakukan oleh kalangan muda maupun tua. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat baik, namun kurang berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter dalam diri anak agar mereka lebih mawas diri. Pendidikan karakter yang diberikan sejak dini pada diri anak akan membantu perkembangan afektif dan psikomotorik dalam diri anak, tutur mantan menteri pendidikan nasional Yahya Muhaimin dalam sarasehan Nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diselenggarakan kopertis VI di hotel patra jasa, Kamis (15/4/2010). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah

membawa kita “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.¹

Gambaran jawaban dari permasalahan permasalahan di atas, maka keberadaan pendidikan karakter sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan potensi individu dan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yakni membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, membangun pendidikan bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati-hati, berfikir baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik, membangun sikap damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain.²

Secara universal lunturnya karakter bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril. Dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling membantu, peduli terhadap lingkungan namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk di tumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.4.

² Rangga Sa’adillah, Pendidikan Karakter Menurut KH. Wahid Hasyim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.2, tanggal 2 Nopember 2015

usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Penanaman karakter pada anak usia dini perlu adanya suatu strategi dalam penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta, janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena dengan hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Penomena sekarang ini para anak didik khususnya di kalangan SMA/MA mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi memiliki karakter yang

baik, positif dan kuat.

Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Mulai tahun 2009, Kementerian Pendidikan Nasional secara serius memberikan porsi yang lebih besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk didalamnya mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan. Berkaitan dengan hasil pendidikan, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan secara jelas merumuskan kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan pada semua jenjang.⁴

Berkaitan dengan pendidikan karakter beberapa hal yang termaktub dalam permendiknas No 23 tahun 2006 diantaranya: (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Menunjukkan sikap percaya diri; (3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.⁵

Seharusnya siswa itu patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sudah semestinya dapat diterapkan di tengah-tengah proses belajar mengajar di

³ Suyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 8.

⁴ Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, (Ciribon: LouRinz Publishing, 2021), hal. 218

⁵ *Ibid.*, hal. 12.

sekolah. Bahkan ketika terjadi pertemuan antara siswa dengan guru di luar jam sekolah. Hal ini adalah bentuk ketawadhu⁶an siswa terhadap orang yang telah berjasa mentransferkan kemampuannya. Dengan diterapkannya hal ini maka siswa tidak hanya cerdas dan sisi intelektual saja, tetapi juga matang di sisi emosionalnya

Menurut Rohinah. dalam buku (mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah) bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi), (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*).⁶

Konsep pendidikan saat ini memberikan ruang kepada guru untuk lebih dekat kepada murid. Guru bisa menjadi pendidik sekaligus teman bagi siswa. Tetapi Pada Kenyataannya konsep ini sering kali tersalah-aplikasikan, dimana kedekatan ini kemudian dimaknai dengan sebuah kedekatan tanpa batas sehingga siswa tidak merasa sungkan lagi melakukan hal-hal yang semestinya tidak mereka lakukan. Melakukan bentuk komunikasi yang tidak semestinya, karena mereka menganggap guru sebagai teman mereka. Dari sinilah timbul ketidaksopanan juga ketidaksantunan dalam bersikap dan berbicara. Ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas penyerapan ilmu yang diajarkan oleh guru, yang tentu saja berpengaruh terhadap pada kualitas akhir dari tujuan dari proses belajar mengajar

⁶ Rohinah. M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hal. 35

yang dilakukan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN 1 Langsa guna memperkuat data yang akan peneliti lakukan dengan salah satu guru di MAN 1 Langsa, selama ini pendidikan karakter sudah diberikan kepada semua siswa melalui perencanaan dan strategi yang matang dalam membina karakter anak seperti menerapkan sikap disiplin, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, rasa tanggung jawab melalui piket harian, pembinaan keagamaan melalui kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, serta pembinaan-pembinaan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mampu membentuk karakter siswa yang memiliki rasa empati terhadap sesama melalui kegiatan tersebut.⁷

Bentuk Karakter anak di atas merupakan suatu problem yang sangat urgen untuk diperhatikan oleh semua pendidik, agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat di atasi atau setidaknya dapat meminimalisir agar ini tidak menjadi lebih luas lagi. Karena siswa yang bermasalah mereka akan selalu mencari teman untuk diajak melakukan hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu perlu adanya suatu strategi yang baik untuk mengatasi hal tersebut seperti dengan memberikan *punishmen* atau hukuman yang dapat memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak-anak remaja khususnya pada siswa di MAN I Langsa, ternyata karakter-karakter anak sangatlah jauh dari apa yang diharapkan yaitu banyaknya siswa di MAN I Langsa yang kurang hormat terhadap guru seolah-olah guru bukanlah orang yang penting

⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Nursiah, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Kesiswaan MAN 1 Langsa, tanggal, 18 Nopember 2021

dalam membantu mereka belajar yang memberikan ilmu pengetahuan, kurangnya kepedulian sosial terhadap sesama seperti memberi sedekah bagi yang mengalami kemalangan, tidak mau melakukan gotong royong, kurangnya disiplin, kurang adanya rasa tanggung jawab tidak adanya simpati terhadap orang yang kesusahan, suka membully teman dan hal-hal lainnya yang dianggap tidak sepatutnya dilakukan oleh anak-anak pada usia remaja.⁸

Karakter-karakter siswa di MAN I Langsa ini sangat meresahkan para guru dan orang tua, sehingga perlu adanya suatu strategi yang tepat dalam memberikan bimbingan, arahan dan kebijakan dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

Dari latar belakang dan pendapat di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembentukan karakter anak yang dituangkan dalam judul penelitian "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN I Langsa*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Langsa
2. Masih kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pembentukan karakter di MAN 1 Kota Langsa.

⁸ Hasil Observasi Peneliti di Kota Langsa, tanggal, 18 Nopember 2021

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian ini hanya membatasi mengenai :

1. Strategi pembentukan karakter siswa
2. Proses pembentukan karakter siswa

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa?
2. Hambatan-hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN I Langsa

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter anak pada masa pendidikan.
2. Secara praktis, ada empat macam sumbangan pemikiran. Pertama, bagi masyarakat memperoleh informasi tentang pengaruh-pengaruh negatif yang dapat menghancurkan karakter siswa di MAN I Langsa. Kedua, membenteng hal-hal negatif yang dapat membunuh karakter di MAN I Langsa. Ketiga, bagi orang tua siswa dan masyarakat khususnya orang tua agar dapat mempengaruhi tingkah laku anak dengan menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah struktur umum kegiatan yang dijadikan rencana untuk pelaksanaan sebuah kegiatan, yang didalamnya melibatkan banyak unsur yang harus diatur.⁹ Dengan demikian yang peneliti maksudkan dengan strategi adalah sesuatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dan telah dipersiapkan atau direncanakan dengan teratur dan sistematis melalui sebuah proses kegiatan pembelajaran di MAN 1 Kota Langsa khususnya pada siswa.

2. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charessein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan,

⁹ Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 3

ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁰ Maka yang peneliti maksudkan disini dengan karakter adalah suatu proses yang terjadi secara kontinyu yang lahir dalam diri seseorang yang menggambarkan prilaku dan kebiasaan siswa di MAN 1 Kota Langsa dalam hidup bersosial di lingkungan sekolah yaitu MAN 1 Kota Langsa.

H. Kajian Terdahulu

Penelitian ini mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jurnal Uri Wahyuni berjudul “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokusnya subjek penelitian pada siswa dengan melihat bentuk pendidikan karakter yang diberikan oleh guru di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter yang ditampilkan di SDN Jigudan yaitu nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru

¹⁰ Bahri, dkk, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1

berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.¹¹

Pada penelitian di atas, metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang menjabarkan tentang bentuk pendidikan karakter yang diberikan oleh guru sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian di atas objek penelitiannya pada siswa tingkat dasar yaitu pada SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada tingkat atas yaitu pada siswa siswi MAN 1 Langsa.

Skripsi Mila Silvy Arumsari berjudul “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains di MI Alhuda Yogyakarta*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains, karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dalam pembelajaran sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains di MI Al Huda Yogyakarta: (1) Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, peran guru dalam pembelajaran sains meliputi: peran sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta pendorong kreativitas. (2) Karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains antara lain: jujur, tanggung jawab, kreatif dan kerja keras. (3) Faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa, komunikasi yang terjalin baik antara guru dengan

¹¹ Uri Wahyuni, “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul*”. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta e-mail:uriwahyuni@gmail.com.

orang tua siswa dengan diadakan pertemuan setiap sebulan sekali, media pembelajaran sains yang sudah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya pembentukan karakter dari pembelajaran sains untuk siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pembentukan karakter.¹²

Di lihat dari judul skripsi Mila Silvy Arumsari dimana ia lebih memfokuskan pada peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Sain di MI Al Huda Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi pembentukan karakter siswa, dimana pembentukan karakter siswa dilakukan pada semua aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa di MAN 1 Langsa. Sedangkan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menjabarkan, menggambarkan tentang situasi dan kondisi siswa di sekolah.

Skripsi Melinda Merdeka Sari berjudul "*Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa-apa saja metode atau cara guru dalam pembentukan pendidikan karakter di SD Terpadu. Putra Harapan membentuk 10 nilai karakter menggunakan 3 metode dalam pelaksanaannya yakni metode pengajaran, keteladanan dan pembiasaan. Nilai karakter yang ditanamkan yakni: 1). Nilai jujur: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 2). Nilai toleransi: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 3). Nilai disiplin:

¹² Mila Silvy Arumsari, "*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains di MI Alhuda Yogyakarta, Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13563> diakses tanggal 24 Februari 2017.

menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 4). Nilai kerja keras: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 5). Nilai kreatif: menggunakan metode pengajaran, 6). Nilai mandiri: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 7). Nilai rasa ingin tahu: menggunakan metode pengajaran, 8). Nilai komunikatif: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 9). Nilai gemar membaca: menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, 10). Nilai tanggung jawab: menggunakan metode keteladanan.¹³

Berdasarkan hasil perbandingan yang peneliti lihat dari skripsi di atas ternyata penelitiannya lebih memfokuskan pada metode atau cara guru dalam pembentukan karakter siswa melalui 10 nilai karakter dengan menggunakan 3 metode dalam pelaksanaannya yaitu metode pengajaran, keteladanan dan pembiasaan, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada strategi guru dalam pembentukan karakter siswa yang mana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apasaja strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Artikel Nopan Omeri berjudul "*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*". Penelitian ini lebih memfokuskan pada Karakter pendidikan, dimana pendidikan karakter itu benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, di lingkungan sosial. Dalam setiap tayangan acara sekarang ini tidak lagi karakter peserta pendidikan anak usia dini hingga remaja yang

¹³ Melinda Merdeka Sari, "*Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/313>, diakses tanggal 22 Juni 2016

ditampilkan tetapi juga orang dewasa. Maka mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa ini. Kompetisi membayangkan apa yang akan muncul di tahun-tahun berikutnya. Obviously itu akan menjadi beban kita dan orang tua untuk hari ini. Pada saat itu, anak-anak akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekan dari berbagai negara di seluruh dunia. Bahkan kita masih akan bekerja kedepannya akan merasakan perasaan yang sama. Menuntut kualitas sumber daya manusia di milenium mendatang tentunya membutuhkan karakter yang baik.¹⁴

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam pengambilan hasil penelitian, sedangkan perbedaan dari penelitian atau artikel yang dilakukan oleh Nopan Omeri lebih memfokuskan pada karakter pendidikan, dimana pendidikan karakter itu benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, di lingkungan sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebatas lingkungan sekolah saja yaitu di MAN 1 Langsa.

Jurnal Binti Maimunah berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”*. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs N Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kesimpulan yaitu (1) pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah;

¹⁴ Nopan Omeri, *“Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”*. Artikel, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, e-mail: nopanomeri@yahoo.co.id,

(2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler; dan (3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.¹⁵

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru MAN 1 Langsa dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian di atas memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif jadi dalam hal ini penelitian sama-sama menggambarkan dan menceritakan hasil pengamatan, wawancara dan hasil dokumentasi yang diolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁵ Binti Maimunah berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*”. *Jurnal, Pendidikan Karakter, IAIN Tulungagung Tahun V, Nomor 1, April 2015, e-mail: binti_maunah@yahoo.com*

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai senidalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan (Hornby). Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.¹

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.² Jadi yang dimaksud dengan strategi pembentukan karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk karakter.

¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hal.11.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 8

Adapun prinsip-prinsip strategi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan
2. Prinsip yang berorientasi pada individualitas
3. Prinsip yang berorientasi pada integritas
4. Prinsip interaktif
5. Proses inspiratif
6. Berpijak pada prinsip menyenangkan.
7. Prinsip menantang
8. Motivasi.³

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 185 - 188

tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

Menurut Newman dan Logan dalam buku Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya strategi dasar meliputi empat masalah yaitu:

- a. Pengindentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁴

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar. . .*, hal. 15.

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam buku Hamdani adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak. Walaupun dasar akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

- d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- d. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.⁵

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).⁶ Adapun strategi tersebut dapat dilakukan melalui:⁷

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hal. 192-193

⁷ *Ibid.*, hal. 195-196

mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran berbasis pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja.

2. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu *kegiatan rutin* seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, *kegiatan spontan* seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, *keteladanan* seperti teladan guru dalam hal nilai disiplin dan juga kebersihan, *pengondisian atau conditing* seperti kondisi toilet yang bersih.

3. Kegiatan Kokurikuler dan atau Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada kearah pengembangan karakter.

4. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan

antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

2. Bentuk Strategi Pembentukan Karakter

a. Menurut Zubaedi

Zubaedi berpendapat bahwa strategi yang dapat digunakan pendidik dalam membentuk karakter sebagai berikut:

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan
- 4) Metode pengajaran yang memerhatikan keunikan dari masing-masing anak
- 5) Seluruh pendekatan diatas menerapkan prinsip-prinsip developmentally appropriate practice
- 6) Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah
- 7) Model (contoh) dalam berperilaku positif
- 8) Menciptakan peluang agar peserta didik menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial
- 10) Melibatkan peserta didik dalam wacana moral
- 11) Membuat tugas yang penuh makna dan relevan untuk peserta didik

12) Tidak ada anak yang terabaikan.⁸

Zubaedi berpendapat bahwa strategi yang dapat digunakan pendidik yang dapat memungkinkan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan sasarannya setidaknya-tidaknya meliputi 3 hal berikut ini:

- 1) Menggunakan prinsip keteladanan
- 2) Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek)
- 3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.⁹

b. Menurut Thomas Lickona

Strategi yang dapat digunakan seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter, setidaknya dengan 3 cara berikut ini:

- 1) Guru dapat menjadi teladan untuk peserta didiknya, dimana guru menjadi pribadi yang menunjukkan sikap yang baik dan patut untuk dicontoh mengenai persoalan moralitas baik dikelas maupun diluar kelas
- 2) Guru dapat menjadi seorang pembimbing etis, dengan memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan atau nasihat, bercerita ataupun diskusi kelas.
- 3) Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, serta membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka serta membantu peserta didik

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 19

⁹ *Ibid.*, hal. 19

merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral.¹⁰

c. Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam upaya membentuk karakter sebagai berikut:

- 1) Inkulkasi nilai
- 2) Strategi pembinaan
- 3) Strategi keteladanan
- 4) Strategi pengembangan keterampilan akademik dan sosial
- 5) Strategi fasilitasi.¹¹

d. Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Komunikasi yang baik (berdiskusi atau mengajak anak untuk memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik)
- 2) Menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku
- 3) Mendidik anak dengan kebiasaan yang baik
- 4) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.¹²

e. Menurut Masnur Muslich

- 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi keteladanan atau

¹⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hal. 100.

¹¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Bandung: Kata Pena, 2017), hal. 80-12

¹² Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 128-154.

contoh, kegiatan spontan, pengkondisian lingkungan dan juga kegiatan rutin

- 2) Pengintegrasian kedalam kegiatan yang di programkan Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu membuat perencanaan atas nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu seperti kegiatan bermain drama, diskusi kelompok dan sebagainya.¹³

f. Permendikbud

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum
- 2) Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan karakternya
- 3) Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan
- 4) Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, aturan pendidikan dan peserta didik.¹⁴

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi diantaranya yakni:

- a. Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku

¹³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 175-177.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 6 Ayat 2” (On-line), tersedia di: http://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf (2 Februari 2019).

kebijakan di sekolah

- b. Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terus menerus
- c. Penanaman nilai-nilai karakter yang utama Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi).¹⁵

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah strategi yang dapat digunakan setidak-tidaknya mencakup hal berikut:

1. Keteladanan

Teladan berarti cara berbuat dan cara berbicara yang akan ditiru oleh anak. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik, berupa perilaku nyata. Maksudnya disini adalah bahwa guru dapat memberikan gambaran nyata tindak tanduk serta perkataan melalui figur atau percontohan diri kepada peserta didik, seperti bersungguh-sungguh dalam berdoa, datang tepat waktu, ramah, mudah membantu dan sebagainya. Dengan begitu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, disadari maupun tidak. Memang anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya berada di puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hal. 45

anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Pendidik juga tidak hanya cukup memberi teladan yang baik saja pada peserta didik akan tetapi yang baik yaitu mengajarkan anak mengenai kisah sang pemilik teladan, ataupun berbagai kisah lainnya yang memang mengandung keteladanan atau pembelajaran bagi peserta didik.¹⁶ Bisa saja orang yang memberikan teladan tersebut bukanlah figur teladan yang sempurna tetapi hanya dalam satu sisi saja dia dapat diteladani, namun kita tidak perlu menuntut terlalu banyak, cukuplah ucapannya sama dengan perbuatannya, jadi perbuatannya merupakan wujud dari apa yang dikatakannya.

2. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (Pembiasaan Dalam Segala Aspek)

Menggunakan prinsip kontinuitas atau rutinitas atau disebut juga pembiasaan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus dari suatu hal yang sama yang dilakukan secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk mencapai suatu perubahan perilaku, tentunya perubahan perilaku yang baik serta menjadikannya kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak sehingga kedepannya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukan perbuatan kebaikan.¹⁷ Dalam prinsip ini, pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, dimana kegiatan atau

¹⁶ Abdullah Nashih, Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2018), hal. 516-538

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 110.

aktivitas yang dilakukan peserta didik dilakukan secara terprogram atau terjadwal, bias dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan atau bahkan satu tahunan. Misalnya, upacara bendera, sholat bersama, baris berbaris, berdoa sebelum belajar, pembiasaan berwudhu dan berbagai kegiatan lainnya.¹⁸ Dalam membentuk akhlak atau karakter anak menurut Nashih “Ulwan yakni dengan memberikan intruksi dan pembiasaan secara proposional dalam mendidik berbagai kebaikan dan pembiasaan karakter yang mulia pada anak.¹⁹ Jadi seorang guru memberikan arahan atau mengintruksikan peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan baik hingga peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya seorang guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran, maka itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Jika suatu aktivitas telah menjadi kebiasaan, selanjutnya akan menjadi habit (kebiasaan yang telah melekat dengan sendirinya bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi habit, ia akan menjadi aktivitas rutin, dan seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu, maka ia akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung hingga usia tua hingga kemudian pada waktunya akan menjadi tradisi atau budaya yang sulit untuk ditinggalkan.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 110

¹⁹ Abdullah Nashih, Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, hal. 557.

3. Penanaman nilai-nilai karakter yang utama

Penanaman nilai karakter yang utama artinya mengembangkan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari di sekolah, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian dalam proses pembelajaran sehari-hari artinya pembentukan karakter dilakukan secara terprogram, dimana kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu dibuat sebuah perencanaan mengenai nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu seperti kegiatan bermain drama, diskusi kelompok dan sebagainya. Adapun tahapannya meliputi:

- a) Mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus.
- b) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke dalam RPP.
- c) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik memiliki kesempatan mengembangkan karakternya.²⁰

Dimana seorang guru dapat merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta atau nilai serta menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter mereka melalui berbagai kegiatan yang terjadi dan tugas-tugas di kelas.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 297.

B. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²¹ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.²²

Dalam bahasa inggris, karakter disebut juga dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat di pahami sebagai huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang

²¹ Zikry Septoaji, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2002), hal. 7

²² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 20 - 21

berpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Lickona mengungkapkan, Karakter yang dianggap memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral; kecenderungan moral, dan cara berperilaku moral. Orang yang terhormat (*great person*) memasukkan informasi tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menjanjikan kebaikan (*moral inclination*), dan akhirnya benar-benar mencapai sesuatu yang bermanfaat (*moral way of behaving*). Selanjutnya, karakter menyinggung sekelompok informasi (*kognitif*), mentalitas (*perspektif*) dan inspirasi (*inspirasi*), serta penghibur (cara berperilaku) dan kemampuan. Dalam pendidikan karakter, Lickona menggarisbawahi pentingnya tiga bagian pribadi yang baik, secara spesifik:²³ pengetahuan moral atau informasi tentang etika, sentimen moral atau sentimen tentang etika, dan aktivitas moral atau aktivitas moral. Hal ini penting agar anak-anak dapat memahami, merasakan dan bekerja secara bersamaan nilai-nilai strategi.²⁴

Nilai kebajikan lebih diidentikkan dengan nilai moral yang merupakan suatu standar yang dijadikan acuan baik buruknya suatu sikap atau perilaku seseorang. Pengetahuan moral adalah sesuatu yang penting untuk mendidik, pengetahuan etis ini terdiri dari enam hal, khususnya: 1) kesadaran moral (*moral mindfulness*), 2) mengetahui kebajikan (*knowing morals*), 3) pengambilan sudut pandang (mengambil sikap pandang), 4) moral thinking (memberikan moral *thinking*), 5) direction (memutuskan), dan 6) *self information* (menjadikan informasi sebagai miliknya. Kecenderungan moral adalah satu lagi perspektif yang

²³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 133.

²⁴ *Ibid.*, hal. 138

harus ditanamkan pada anak muda yang merupakan sumber energi dari orang untuk bertindak sesuai standar moral. Ada enam hal yang dekat dengan rumah tangga yang harus dimiliki seseorang untuk dipercaya menjadi pribadi yang berkarakter, yaitu: 1) hati, 2) kepercayaan diri, 3) simpati, 4) menghargai sisi positif (cinta kenyataan), 5) kebijaksanaan (*poise*), dan 6) kerendahan hati (*lowliness*). Aktivitas moral adalah sarana yang dengannya untuk membuat informasi moral dapat diakui menjadi aktivitas asli. Melakukan aktivitas etis ini adalah hasil (*result*) dari bagian orang lain. Ada tiga perspektif yang menjadi penanda aktivitas moral, yaitu: 1) *ability* (kemampuan), 2) *will* (keinginan), dan 3) *propensity* (kecenderungan).²⁵

Karakter juga dapat diartikan setara dengan etika dan karakter, sehingga pribadi publik tidak dapat dibedakan dengan etika negara atau publik person. Negara berkarakter adalah negara yang berkarakter tanpa henti, sekali lagi negara tanpa karakter adalah negara yang tidak memiliki etika atau karakter atau tidak memiliki prinsip-prinsip standar dan perilaku yang sesuai.

Pelaksanaan pembinaan karakter dalam Islam terangkum dalam pribadi Nabi Muhammad SAW. Dalam diri seorang Rasul, kebajikan-kebajikan yang terhormat dan terhormat ditanam.

Dalam surah al- Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: “*dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”

Sementara itu, dalam surah al- ahzab ayat 21 dijelaskan:

²⁵ *Ibid.*, hal. 142-145

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Sungguh, Rasulullah adalah suri tauladan dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada kerabatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang berbudi pekerti luhur dan individu yang ideal adalah yang berakhlak mulia, karena ia merupakan kesan ideal yang sesungguhnya.

Dari pengertian etimologis dan ungkapan di atas, cenderung dapat diduga bahwa karakter adalah sisi luas dari cara berperilaku manusia yang mencakup gerak-gerik setiap jenis kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, individu manusia, maupun dengan iklim, yang muncul dalam pertimbangan, perspektif, sentimen, kata-kata, dan kegiatan dengan memperhatikan standar, peraturan, kebiasaan, budaya, dan adat istiadat yang ketat.

2. Jenis-jenis Karakter Siswa

Menurut Rohinah. Dalam buku (membina kepribadian anak sungguh-sungguh di sekolah dan di rumah) bahwa dalam pembinaan karakter, terdapat enam kualitas moral utama (*center moral quality*) sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan sudut pandang, yaitu: (1) dapat diandalkan (*reliable*) seperti genuineness (dapat dipercaya) dan kejujuran (*honesty*), (2) mendekati orang lain dengan rasa hormat (mendekati individu dengan rasa hormat), (3) *mindful*

(mampu), (4) adil (fair), (5) simpati (*mindful*), dan (6) anggota masyarakat yang produktif (produktif anggota masyarakat).²⁶

Lebih lanjut, Sumantri memaknai sebagian dari substansi nilai-nilai budi pekerti yang dapat diselidiki, dijelaskan, dan diakui melalui pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, antara lain yang menyertai:²⁷

Tabel 2.1 Nilai nilai dalam mengembangkan karakter

Ideologi (Ideology)	Agama (Religion)	Budaya (Culture)
Disiplin, hukum dan tata tertib	Iman kepada tuhan	Toleransi dan itikad baik
Mencintai tanah air	Taat kepada perintah tuhan	Baik hati
Demokrasi	Cinta agama	Empati
Mendahulukan kepentingan umum	Patuh pada ajaran agama	Tata cara dan etika
Berani	Berakhlak	Sopan santun
Setia kawan	Berbuat kebajikan	Bahagia / gembira
Rasa kebangsaan	Berbuat kebajikan	Sehat
Patriotik	Suka menolong dan bermanfaat bagi orang lain	Dermawan
Warga Negara produktif	lain	Persahabatan
Martabat / harga diri bangsa	Berdoa dan bertawakal	Pengakuan
	Peduli terhadap sesama	Menghormati
		Berterima kasih

²⁶ Rohinah. M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hal. 35.

²⁷ Kemendiknas, *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes: Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di SMP*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 34

Setia / bela negara	Berperikemanusiaan Adil Moral dan kebijakan	
---------------------	---	--

Sementara itu, dalam kesan Kemendiknas terdapat 18 nilai-nilai pribadi yang tertuang dalam buku tentang kemajuan sekolah dan kebudayaan dan kepribadian masyarakat yang disusun oleh Kemendiknas melalui Puslitbang Pusat Kurikulum.²⁸

1. Keagamaan, yaitu ketaatan dan kepatuhan khusus dalam memahami dan melaksanakan pelajaran ketat (mazhab keyakinan) yang melekat, mengingat dalam hal ini sikap berpikiran terbuka terhadap pelaksanaan cinta tegas (mazhab keyakinan), serta hidup sebagai satu dan satu di samping yang lain.
2. Terpercaya/ Jujur, yaitu cara pandang dan cara berperilaku tertentu yang mencerminkan solidaritas antara informasi, perkataan dan kegiatan (menyadari apa yang benar, mengeluarkan apa yang benar dan mengambil keputusan yang paling bijaksana) agar dapat diandalkan. individu khawatir sebagai individu.
3. Resiliensi, khususnya mentalitas dan cara berperilaku yang mencerminkan perbedaan dalam agama, keyakinan, identitas, adat istiadat, bahasa, ras, moral, anggapan, dan hal-hal lain yang tidak sama dengan diri mereka

²⁸ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: MentariPustaka, 2012), hal. 24-26.

sendiri secara sengaja dan terus terang, dan dapat hidup dengan tenang di tengah kontras. itu.

4. Disiplin, khususnya kecenderungan dan kegiatan yang dapat diandalkan dengan segala jenis pedoman dan pedoman yang sesuai.
5. Pekerjaan yang sulit, khususnya tingkah laku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh (berjuang sampai titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan, masalah, pekerjaan, dll dengan sebaik-baiknya.
6. Imajinatif, menjadi mentalitas dan cara berperilaku tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam berbagai sudut dalam menangani masalah, sehingga mereka umumnya menemukan cara baru dan, yang mengejutkan, hasil baru yang lebih baik dari yang diharapkan siapa pun.
7. Otonom, khususnya mentalitas dan cara berperilaku yang tidak tunduk pada orang lain dalam mengikuti pekerjaan dan masalah yang berbeda. Bagaimanapun, ini tidak berarti bahwa kita tidak dapat bekerja sama secara kooperatif, tetapi kita tidak dapat memberikan tugas dan kewajiban kepada orang lain.
8. Sistem aturan mayoritas, khususnya mentalitas dan perspektif yang mencerminkan keseimbangan hak istimewa dan komitmen dengan cara yang adil dan tidak memihak di antara dirinya sendiri maupun orang lain.
9. Minat, adalah cara pandang, mentalitas, dan perilaku tertentu yang mencerminkan minat dan minat terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dikonsentrasikan dari atas ke bawah.

10. Jiwa patriotisme atau patriotisme, adalah mentalitas dan kegiatan tertentu yang menempatkan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan menghimpun.
11. Cinta tanah air, menjadi mentalitas dan cara berperilaku tertentu yang mencerminkan perasaan negara, keandalan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap negara, budaya, ekonomi, masalah pemerintahan, dll sehingga tidak sulit untuk mengakuinya tawaran dari berbagai negara yang dapat merugikan negara mereka sendiri.
12. Menghargai pencapaian, khususnya sikap terbuka terhadap pencapaian orang lain dan mengakui kelemahan diri sendiri tanpa mengurangi semangat pencapaian yang lebih tinggi.
13. Korespondensi, ramah atau proaktif, khususnya membuka perspektif dan kegiatan terhadap orang lain melalui korespondensi yang sopan untuk membuat kerja sama yang baik.
14. Cinta harmoni, khususnya mentalitas dan cara berperilaku yang mencerminkan lingkungan yang tenang, terlindungi, tenang dan menyenangkan untuk kehadiran mereka di area atau masyarakat lokal tertentu.
15. Suka membaca dengan teliti, khususnya kecenderungan tanpa tekanan untuk mengisi waktu secara eksplisit untuk membaca dengan teliti data yang berbeda, dua buku, buku harian, majalah, makalah, dll untuk membuat pengaturan untuknya.
16. Peduli terhadap iklim, khususnya mentalitas dan kegiatan yang umumnya

berusaha untuk menjaga dan menyelamatkan iklim secara umum.

18. Pertimbangan sosial, khususnya mentalitas dan kegiatan yang mencerminkan kekhawatiran terhadap orang lain dan daerah yang membutuhkan.
19. Kewajiban, khususnya mentalitas dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan komitmennya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, masyarakat, negara, negara, maupun agama.

Semua nilai karakter di atas oleh Kemendiknas akan dilaksanakan di sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK) melalui pengalaman yang berkembang di ruang belajar. Padahal, Kemendiknas telah menemukan penanda untuk setiap penghargaan karakter, baik di tingkat madrasah maupun di wali kelas.

Karena tujuan pemerintah adalah:

1. untuk membingkai manusia Indonesia yang beretika,
2. untuk membingkai individu Indonesia yang cerdas,
3. untuk membingkai insan Indonesia yang kreatif dan suka benar-benar pantang menyerah,
4. membentuk pribadi Indonesia yang berpengharapan dan yakin, dan
5. Membingkai pribadi Indonesia yang berjiwa antusias.²⁹

Dengan demikian, pelatihan merupakan sebuah diskusi bagi para pemuda negara untuk membingkai manusia, karakter dan lebih jauh lagi untuk menumbuhkan kemungkinan yang ada dalam diri mereka.

²⁹ Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: PerdanaPublishing, 2012), hal. 182.

3. Nilai-nilai Karakter

Penghargaan adalah sesuatu yang diterima sebagai sesuatu yang sah dan mendesak untuk dijalankan. Nilai-nilai yang melekat kuat pada orang dan telah dilengkapi sebagai kecenderungan dapat dianggap sebagai karakter.³⁰

Hasil klarifikasi di atas, cenderung terlihat bahwa nilai-nilai karakter merupakan alasan seseorang untuk berpikir sehingga diakui sebagai perilaku. Jadi seorang anak muda bertindak baik atau serius sesuai dengan apa yang ada di otaknya.

Nilai-nilai karakter meliputi bagian informasi, kewaspadaan atau kesiapan, dan aktivitas untuk melengkapi kualitas baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, iklim, dan identitas, sehingga menjadi orang-orang hebat.³¹

Penghormatan karakter yang harus ada pada diri seorang anak antara lain dapat diandalkan, hormat, perhatian, bertanggung jawab terhadap tugas yang diturunkan, adil dan lihai dalam memutuskan, menunjukkan kekhawatiran terhadap orang lain, berguna, menunjukkan watak publik, cinta negara/dasar, setia, terkendali, tunduk pada standar, memiliki mentalitas yang sah, terbuka dan tulus, memiliki sikap tak kenal takut atau suka kesulitan (tentang kebaikan), memiliki sikap yang konstan, mantap, tidak pernah menyerah dan benar-benar menyerah. Selain itu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak adalah rasa bersyukur yang tinggi yang wajib kita tanamkan dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan

³⁰ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012), hal. 11

³¹ *Ibid.*, hal. 46.

pendapat yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya yang mengajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Dan tertuang dalam surat Al-Luqman ayat 12 yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
١٢

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu:*

"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"

Berdasarkan surah Luqman ayat 12 terdapat pula kata “syukur”. Konsep syukur dalam ayat ini, menyiratkan pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan, yaitu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pendidik. Adapun makna syukur berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental maupun spiritual. Adapun bentuknya, yaitu: Pertama, dengan mengucapkan Alhamdulillah. Kedua, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. Ketiga, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi. Yang mana nilai karakter tersebut merupakan penjiwaan terhadap kehidupan anak sehari-hari yang termaksud dalam nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai karakter dipisahkan menjadi dua, khususnya nilai jiwa dan manfaat memberi. Kelebihan suara batin adalah:

- a. Kejujuran
- b. Keberanian
- c. Cinta damai
- d. Keandalan diri/potensi
- e. Kemurnia atau kesucian.³²

Nilai-nilai memberi:

1. Setia, dapat dipercaya
2. Hormat, sopan
3. Cinta, kasih sayang
4. Peka, tidak egois
5. Baik hati, ramah
6. Adil, murah hati.³³

Berdasarkan uraian di atas, cenderung beralasan bahwa penghargaan-penghargaan orang yang seharusnya ada pada diri seorang anak antara lain dapat dipercaya, saling menghargai, sopan santun, bertanggung jawab atas usaha yang diberikan, bijaksana, bersikap baik, dan mematuhi prinsip-prinsip.

4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Dalam tulisan Islam, dilacak bahwa faktor kualitas/keturunan dipersepsikan sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi penataan karakter. Meskipun demikian, ditemukan bahwa variabel utama yang mempengaruhi kepribadian anak, selain kualitas, ada berbagai faktor seperti makanan, teman,

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 44.

³³ *Ibid.*, hal. 44

wali, dan tujuan, yang merupakan faktor paling mendasar dalam menaungi kepribadian seseorang.³⁴

Dengan cara ini jelas orang tersebut dapat dijebak. Wali adalah faktor dampak mendasar. Dalam membentuk kepribadian anak, wali mengalami banyak hambatan dan dukungan. Ini sesuai dengan klarifikasi di bawah ini.

Variabel yang menekan wali dalam membentuk kepribadian anak adalah: tidak adanya wali untuk memberikan perhatian, dukungan dan kehangatan kepada anak-anaknya, figur orang tua yang tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, wali yang tidak dapat memberikan rasa aman kepada anak, permintaan orang tua terlalu tinggi. tinggi, wali yang tidak bisa memberikan kepastian kepada anak-anak mereka, wali yang tidak bisa menumbuhkan dorongan dan imajinasi pada anak-anak mereka.³⁵

Unsur lain yang dapat mempengaruhi kepribadian anak adalah faktor keturunan. Cara berperilaku seorang anak sering tidak jauh dari ibu atau ayah laki-laki saya. Dalam bahasa Jawa dikenal sebagai "kacang ora ninggal lanjaran" (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu di mana mereka dilipat dan menyebar). iklim sosial dan habitat umum juga membentuk orang tersebut.³⁶

Kepribadian seseorang umumnya konsisten namun sejujurnya sering ditemukan bahwa orang tersebut mengalami perubahan, hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh unsur-unsur ekologi, selain itu karakter tersebut sering dimiliki oleh anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa.

Demikian juga, karakter atau karakter seseorang dapat berubah dan

³⁴ *Ibid.*, hal. 20

³⁵ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika,". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Hidayatullah Jakarta, hal. 133.

³⁶ Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan...*, hal. 43.

menjadi lebih jelas atau lebih terlihat ketika seseorang terhubung dengan iklim keluarga dan iklim lingkungan setempat. Salah satu variabel yang mengubah kepribadian anak adalah iklim sosial-sosial dengan sekolahnya.

Melihat klarifikasi di atas, jelas faktor utama yang mempengaruhi kepribadian anak adalah wali. Variabel yang berbeda adalah iklim, pelatihan, dan ketegangan mendalam yang ada pada seorang anak.

5. Proses Pembentukan Karakter

Biasanya, sejak lahir hingga usia tiga tahun, atau mungkin selama lima tahun, kemampuan berpikir seorang anak belum berkembang sehingga pikiran jiwanya masih terbuka dan menerima data dan kegembiraan apa pun yang ditempatkan di dalamnya tanpa ada penyeleksi. , mulai dari wali dan iklim keluarga.³⁷

Dari penjelasan ini, jelas landasan yang mendasari penataan karakter telah bekerja sejak remaja dan wali adalah instruktur dasar. Terlebih lagi, unsur-unsur yang membantu perkembangan kepribadian anak adalah iklim sekolah dan lingkungan sekitar. Terlebih lagi, sumber yang berbeda menambah informasi yang akan mengarahkan seseorang untuk memiliki kapasitas yang sangat besar. Berikut penjelasan di bawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.³⁸

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif...*, hal. 18.

³⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 62.

“Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”.³⁹ Dari penjelasan diatas jelas bahwa karakter akan terbentuk karena kebiasaan. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang.

Kecenderungan dibingkai dari kegiatan yang diulang. Kegiatan ini pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena kegiatan serupa dalam banyak kasus selesai, pada akhirnya kecenderungan ini menjadi refleksi yang tidak dipahami oleh individu yang bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan klarifikasi di bawah ini:

Kepribadian seseorang dibingkai dalam pandangan kecenderungan yang dilakukan seseorang, mentalitas yang diambil karena keadaan, dan kata-kata yang ditujukan kepada orang lain. Selanjutnya, pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang melekat pada anak muda. Orang-orang melakukan tindakan dengan alasan bahwa anak tersebut percaya harus melakukan aktivitas tersebut. Dari keinginan yang terus-menerus pada akhirnya apa yang diinginkan selesai. Ada keinginan dalam diri seseorang yang didorong oleh kemungkinan akan sesuatu. Ada banyak hal yang bisa memicu jiwa yang datanya berasal dari lima deteksi. Misalnya, karena mereka melihat sesuatu, anak itu berpikir, dan karena dia mendengar sesuatu, dia berpikir. Dengan cara ini, cara paling umum untuk membentuk seseorang ditentukan dari perenungan kemudian keinginan, aktivitas dan kecenderungan dan karakter dibuat.

³⁹ *Ibid.*, hal. 62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan analisa deskriptif (*descriptif analysis*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.¹

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi atau tempat penelitian adalah MAN 1 Kota Langsa. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester 2 tahun ajaran 2021/2022, di mulai bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata dan tindakan (hasil

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Albeta, 2013), hal. 6

wawancara maupun pengamatan langsung dilapangan).² Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang mendukung berupa referensi perpustakaan yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Langsa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tentang strategi guru dan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Langsa dalam proses pembelajaran di kelas. Dan dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh dewan guru di MAN 1 Langsa. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Langsa.

2. Wawancara

Wawancara di pergunakan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Langsa. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Tiori dan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), hal. 87

pewawancara dan responden.³ Teknik wawancara disini menggunakan wawancara tidak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara hanya menggunakan garis besarnya saja yang berkaitan permasalahan yang diteliti.⁴ Adapun yang akan diwawancarai adalah guru dan siswa, Kepala sekolah MAN 1 Kota Langsa selaku yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dalam proses pembelajaran di sekolah MAN 1 Langsa.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵ Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang MAN 1 Kota Langsa, data guru dan siswa serta foto mengenai bukti strategi pembentukan karakter siswa dalam memberikan pendidikan karakter pada anak-anaknya di MAN 1 Kota Langsa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

³ Eko Budiarto, Dewi Angraeni, *Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta: EGC, 2012), hal. 40

⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, teori & praktek*, 34.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, Cet. XII), hal. 274

sendiri maupu orang lain.⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.⁷

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 57

⁷ M. Mulyadi, *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hal. 126

tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.⁸

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

⁸ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hal. 70

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁹ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁰
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹

⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 272.

¹¹ *Ibid.*, hal. 273.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang memuat tentang analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa. Sedangkan metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh objek penelitian yaitu siswa yang bersekolah di MAN 1 Langsa, beserta Kepala Sekolah dan dewan guru. Seperti yang telah peneliti uraikan di atas, bahwa metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

Selain melakukan observasi, penulis melakukan wawancara terhadap para guru tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam

lagi mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa, setelah sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu. Hasil dari wawancara tersebut untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut berperan sebagai data primer, sedangkan data hasil dokumentasi berperan sebagai data sekunder. Selanjutnya dalam penelitian ini data-data primer yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis. Sedangkan data hasil dokumentasi di sini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara.

Tahapan analisis data yang digunakan antara lain:

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dapat digambarkan bahwa bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Dalam penelitian ini, dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa, setelah peneliti memasuki tempat penelitian, maka dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada karakter siswa beserta bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa, dimana bentuk pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa lebih memfokuskan pada sikap jujur, disiplin, rasa tanggung jawab dan pembinaan lainnya melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler lainnya.

- b. Penyajian data, maksudnya adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada keterkaitan yang erat antara bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa dan hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.
- c. *Conclusion drawing/ verification* artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. Jadi setelah data direduksi, kemudian disajikan, maka tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Dalam rangka menganalisis data tersebut, penulis menggunakan cara berpikir induktif, yaitu “cara berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang bersifat kongkrit, kemudian setelah itu ditarik generalisasinya yang bersifat umum dan berpikir tolak pada penguatan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.

Pada bab IV ini peneliti menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu siswa di MAN 1 Langsa dan Kepala Sekolah

beserta dewan guru. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana tertulis pada bab I, yaitu: “Bagaimana bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa dan hambatan-hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?”.

Untuk memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu metode observasi dan wawancara sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa di lokasi penelitian. Metode wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, dewan guru dan siswa di MAN 1 Langsa, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa. Selain itu metode wawancara juga ditujukan kepada para orang tua siswa untuk memperoleh data mengenai peran orang tua siswa di rumah dalam pembentukan karakter siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tambahan untuk melengkapi data-data yang sudah ada, di antaranya data tertulis mengenai profil lokasi penelitian, data guru dan data siswa yang berkaitan dengan bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa serta hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

Setelah semua data terkumpul, kemudian penulis menganalisa data-data tersebut. Data tersebut diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan dengan menggunakan metode induktif dan deskriptif, yaitu menggambarkan objek

penelitian secara nyata dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keberadaan madrasah-madrasah sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia masa lalu tidak dapat dilepaskan dengan peran serta para Ulama Kyai dan Umat Islam pada waktu itu, atau bahkan bisa dikatakan identik dengan kiprah para Ulama dan Kyai, sebab seseorang yang dipanggil Ulama atau Kyai memastikan dirinya memiliki santri atau siswa yang belajar di madrasahnyanya. Wahana yang tepat untuk amar ma'ruf adalah melalui pendidikan, langkah tersebut ditindak lanjuti dengan pendirian lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri Langsa adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Langsa. Terletak di jalan Banda Aceh-Medan Km. 4 Desa Sungai Lheung Kecamatan Langsa dengan luas tanah $\pm 11.220 \text{ M}^2$. Lokasi pembangunan sekolah ini dulunya merupakan areal tambak. Madrasah ini didirikan dengan latar belakang banyaknya tamatan SLTP dan MTs yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu untuk membangun fondasi bangsa yang mulia dan berpegang teguh pada aqidah akhlak.

MAN 1 Langsa diawal pembentukannya bernama MAN Sigli 2, barulah pada tahun 1980 berubah nama menjadi MAN Langsa berdasarkan keputusan Menteri agama nomor 27 tahun 1980 tanggal 31 Mei 1980. Pada tahun 2016 berdasarkan keputusan menteri agama nomor 670 tahun 2016 MAN Langsa

berubah nama menjadi MAN 1 Langsa hingga sekarang. MAN 1 Langsa saat ini terakreditasi dengan Nilai A.

MAN 1 Langsa merupakan Madrasah yang menjalankan program akademik Umum reguler dengan tambahan program Keterampilan yang menjalankan kegiatan tambahan keterampilan bidang tertentu. Sistem pendidikannya masih mengikut sistem kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama yang memiliki tiga jurusan yaitu jurusan IPA, IPS dan MAK dan terdapat keunggulan yaitu pada mata pelajaran muatan lokal memuat keterampilan siswa atau disebut MAN Keterampilan yang terdiri dari Keterampilan Tata Busana, Keterampilan Las dan Keterampilan Elektro.

1. Visi dan Misi MAN 1 Langsa

Visi

“Menyiapkan Generasi muda Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan terampil, mandiri dan visioner”.

Misi

Adapun yang menjadi indikator visi Madrasah Aliyah Negeri Langsa adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menjadi muslim sejati, yaitu yang mampu menjalankan perintah Allah swt. dan meninggalkan segala larangan-Nya, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kepada yang munkar.
- b. Menguasai kecakapan akademik yang berguna untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau untuk hidup di tengah masyarakat.

- c. Menguasai keterampilan dan kecakapan nonakademis sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Dikenal oleh masyarakat umum sehingga menjadi ikon dan penggerak dalam masyarakat.

Misi Madrasah Aliyah Negeri Langsa adalah menyiapkan siswa yang bercirikan:

- a. Membekali tamatan MAN 1 Langsa yang menguasai IPTEK dan IMTAQ.
- b. Menghidupkan Nuansa Islami dalam setiap kegiatan siswa / i.
- c. Memberikan Pelatihan Keterampilan Bagi seluruh Siswa / i.

2. Profil MAN 1 Langsa

Tabel 4.1 Data Identitas Madrasah

NO	IDENTITAS MADSARAH	
1	NSM	1311111740001
2.	Nama Madrasah	MAN 1 Langsa
3.	Penyelenggara Madrasah	Pemerintah
4.	Nama Organisasi Yayasan	MAN 1 Langsa
5.	Telp/HP/Fax	-
6.	Alamat	Jl. Medan Banda Aceh Km.4 Sungai Lueng
7.	Desa	Sungai Lueng
8.	Kecamatan	Langsa Timur
9.	Kab/ Kota	Langsa
10.	Provinsi	Aceh

11.	Kode Pos	24451
12.	E-Mail	-
13.	Tahun Berdiri	1979
14.	Status Madrasah	Negeri
15.	Status Akreditasi	A (disamakan)
16.	Tahun Akreditasi Trakhir	2018
17.	Waktu Belajar	Pagi
18.	MGMP	Ada
19.	Status Dalam KKM	Induk
20.	Komite Majlis dalam Marasah	Ada
21.	Lokasi Madrasah Berdasarkan	
	a. Geografi	Dataran Rendah
	b. Wilayah	Perkotaan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Langsa

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Langsa, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Langsa antara lain:

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Langsa

No	Jenis Bangunan	Gedung	Jumlah Ruang Kelas			
			Baik	Rgn	Brt	Jml
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	1
2.	Ruang Dewan Guru	1	1	-	-	1
3.	Ruang TU	1	1	-	-	1
4.	Ruang Belajar	20	20	-	-	20
5.	Mushalla	1	1	-	-	1
6.	Sanitasi	14	14	-	-	14
7.	Asrama	1	1	-	-	1
8.	Perpustakaan	1	1	-	-	1
9.	Laboraturium	1	1	-	-	1
10.	Ruang Keterampilan Tata Busana	1	1	-	-	1
11.	Ruang Keterampilan Las	1	1	-	-	1
12.	Ruang Keterampilan Elektro	1	1	-	-	1

4. Keadaan Guru MAN 1 Langsa

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan,

memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah bahkan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah guru di MAN Langsa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Keadaan Guru di MAN 1 Langsa

No	Jabatan	L	P	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1		1
2.	Guru Tetap	18	23	41
3.	Guru Tidak Tetap	2	12	14
4.	Pegawai Tetap	5	3	8
5.	Pegawai Tidak Tetap	3	2	5
6.	Pesuruh Tidak Tetap	2	1	3
Jumlah		31	41	72

Tabel di atas dapat kita ketahui tentang jumlah guru dan pegawai di MAN 1 Langsa yang mana terlihat bahwa jumlah guru dan staf TU laki-laki di MAN 1 Langsa berjumlah 31 orang dan jumlah guru serta staf TU di MAN 1 Langsa berjumlah 41 orang. Maka dengan demikian dapatlah peneliti ketahui jumlah dari keseluruhan guru dan Staf TU di MAN 1 Langsa yaitu berjumlah 72 orang.

5. Keadaan Siswa MAN 1 Langsa

Siswa merupakan peserta didik yang memiliki keberagaman dalam bersikap dan bertindak serta bertingkah laku. Siswa merupakan peserta didik yang

menempuh pendidikan baik pada jalur formal maupun non formal. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah siswa yang bersekolah di MAN 1 Langsa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Jumlah Siswa di MAN 1 Langsa Berdasarkan Jurusan dan Program keahlian

Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	IPA 1	1	6	9	15
	IPA 2	1	8	8	16
	IPA 3	1	9	7	16
	IPS 1	1	6	10	16
	IPS 2	1	7	10	17
	MAK	1	7	11	18
Sub Total		6	43	55	98
XI	IPA 1	1	5	11	16
	IPA 2	1	6	11	17
	IPA 3	1	6	11	17
	IPA UNGGUL	1	6	11	17

	IPS 1	1	6	11	17
	IPS 2	1	5	13	18
	MAK	1	9	13	22
Sub Total		7	43	81	124
XII	IPA 1	1	9	8	17
	IPA 2	1	9	9	18
	IPA 3	1	9	9	18
	IPA UNGGUL	1	6	10	16
	IPS 1	1	8	10	18
	IPS 2	1	6	13	19
	MAK	1	7	18	25
Sub Total		7	54	77	131
Grand Total		20	140	213	353

Dilihat dari jumlah siswa di MAN 1 Langsa berdasarkan kualifikasi akademik yang diampu oleh masing-masing siswa ternyata jurusan yang paling banyak diminati oleh siswa adalah jurusan IPS MAK. Dan berdasarkan jumlah siswa dilihat dari jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 140 orang dan perempuan berjumlah 213 orang, maka jumlah keseluruhan dari siswa di MAN 1 Langsa yaitu 353 siswa.

B. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bentuk strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam memberikan pendidikan karakter telah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tertuang dalam kurikulum sekolah. Sehingga pembinaanya sesuai dengan 18 standar pendidikan karakter. Namun dalam hal ini peneliti hanya melihat bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dan hambatan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

Berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam pembinaan karakter siswa tersebut, berikut peneliti deskripsikan apa saja bentuk strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa.

a. Pemahaman tentang karakter

Pembinaan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat melihat ciri khas yang ada dalam dirinya sendiri dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini pendidik harus mengetahui pengertian dari karakter itu sendiri yang diperlukan peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, ternyata banyak pemahaman dan pengertian yang diberikan oleh para dean guru dan kepala sekolah dalam memberikan pengertian dari karakter itu sendiri. sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari jawaban responden tersebut yaitu pendidikan karakter adalah

kaitannya dengan perilaku atau tingkah laku anak yang menjadi ciri khas seseorang dan yang membedakannya dengan orang lain. Sehingga dengan perbedaan karakter siswa tersebut guru harus mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan ciri khasnya masing-masing

b. Bentuk karakter yang dimiliki siswa

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan situasi serta lingkungan dimana seseorang berada. Demikian juga dengan karakter siswa di MAN 1 Langsa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian ternyata bentuk karakter yang ditanamkan pada siswa di MAN 1 Langsa lebih memfokuskan pada sikap jujur, disiplin, demokratis, kreatif dan mandiri. Hal ini penting sekali karena pondasi dasar bagi kemajuan peserta didik adalah harus memiliki sikap jujur dan disiplin dalam setiap situasi dan kondisi serta dimanapun mereka berada.

c. Karakter merupakan cerminan kepribadian siswa

Kepribadian dan karakter siswa yang ditempa memang harus sejalan dengan perbuatan siswa itu sendiri, karena sikap dan perilaku siswa merupakan cerminan dan kepribadian dari siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru di MAN 1 Langsa sepakat bahwa bentuk karakter yang dimiliki siswa merupakan cerminan dari kepribadian siswa itu sendiri yang ditempa oleh sekolah untuk menjadi lebih baik lagi. Karena siswa yang memang memiliki karakter dari kecil dan kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh orang tua baik, maka akan dibawa kemanapun dia berada, sehingga sikap dan karakter yang baik itu akan nampak dalam diri siswa ketika dia berada dilingkungan sekolah.

d. Bentuk pembinaan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah

Visi dan Missi merupakan sebuah alasan dan tujuan dari sebuah lembaga untuk meningkatkan kualitas dan mutu sebuah lembaga. Karena setiap lembaga pendidikan memiliki alasan dan tujuan untuk menciptakan generasi muslim yang berkualitas, demikian pula alasan MAN 1 Langsa membuat Visi dan Missi yaitu menyiapkan generasi muda yang memiliki IPTEK dan IMPTAK. Yang mana pihak sekolah merangkum visi dan missi sekolah sesuai dengan harapan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu menjadikan peserta didik yang berkualitas dan bermutu, menyiapkan generasi muda yang muslimah dan itu dapat kita lakukan dengan memberikan pembinaan karakter pada siswa melalui pembinaan.

Selain itu pihak sekolah sudah berbuat dan melakukan pembinaan karakter sesuai kondisi dan keadaan siswa di sekolah yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah itu sendiri dengan harapan peserta didik dapat menjadi generasi muda muslimah dan memiliki IPTEK dan IMTAK dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Dilihat dari visi dan misi MAN 1 Langsa dalam menyiapkan generasi muda muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt dan terampil dalam bidang dan keahlian masing-masing, maka dalam hal ini sangatlah penting diutamakan pendidikan karakter pada peserta didik itu sendiri. sehingga pendidikan karakter merupakan gerbang terdepan bagi anak untuk menyiapkan diri dalam bersaing di era globalisasi yang semakin maju.

Masa anak-anak merupakan masa *golden age*. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk membentuk karakter anak dengan baik pada masa itu. Apa

yang anak pelajari pada masa itu akan terekam pada memori anak dan mempengaruhi karakternya. Karakter tersebut akan mereka bawa sampai mereka dewasa.

e. Bentuk karakter dan perubahan akhlak siswa

Penerapan karakter siswa di sekolah memang banyak melibatkan semua pihak, tidak saja dari pihak sekolah, namun semua pihak di luar lembaga pendidikan juga ikut terlibat dalam penerapan karakter anak di MAN 1 Langsa sekolah tidak menjamin anak harus memiliki karakter dan akhlak yang baik, tetapi sekolah berusaha membantu siswa untuk memiliki karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah telah berusaha untuk memberikan yang terbaik, dengan memberikan pembinaan-pembinaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, untuk memberikan jaminan apakah anak itu berubah atau tidak sekolah tidak bisa memberikan jaminan kepada orang tua ataupun pihak lain. Yang mana bentuk bantuan bimbingan kepada peserta didik baik dalam bidang ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tetapi sekolah tidak menjamin anak harus memiliki karakter dan akhlak yang baik, karena karakter anak itu mudah dibina bila sejak awal di lingkungan keluarga sudah baik, jadi sekolah hanya tinggal membimbing dan membina anak itu untuk lebih baik lagi.

Akhlak siswa memang sulit dibina ketika mereka sudah dewasa, pembinaan itu perlu dilakukan sejak masih kecil sehingga itu akan berlanjut sampai ia dewasa. Maka pihak sekolah tidak menjamin para siswa memiliki akhlak yang baik ketika mereka bersekolah di MAN 1 Langsa, namun, pihak sekolah berusaha memberikan

yang terbaik bagi siswa untuk dapat merubah akhlakunya menjadi lebih baik lagi melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

f. Contoh dan teladan yang diberikan oleh guru

Sebagai seorang pendidik yang selalu ditiru dan digugu, maka sosok guru harus menjadi perhatian yang cukup penting bagi kelangsungan keberhasilan pendidikan bagi anak, terutama dalam memberikan pendidikan karakter. Guru harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya, karena guru harus profesional dalam mengajar, jadi guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa baik di kelas maupun diluar kelas.

Pada masa ini siswa ingin mencari jati dirinya dengan selalu memperhatikan setiap gerak gerik dari guru dan orang disekitarnya, dan apabila ada sesuatu yang lain mereka akan memprotes guru tersebut, karena anak-anak sekarang lebih protektif terhadap sesuatu yang ada di depannya, sehingga anak akan selalu memprotes terhadap sesuatu yang dianggap kurang baik. Sebab bukan saja siswa yang harus memiliki karakter yang baik, guru juga harus memiliki karakter yang baik, sehingga ketika siswa melakukan kesalahan maka guru tidak akan segan untuk memberikan hukuman.

Guru tidak saja memberikan contoh dan teladan yang baik dalam bersikap, namun memberikan contoh dan teladan yang baik, terutama dalam hal berpakaian, datang cepat waktu bagi yang piket untuk berdiri didepan pintu gerbang menyambut siswa yang datang, masuk kelas dan keluar kelas tetap waktu, serta tugas-tugas lainnya yang menjadi tanggung jawabnya. Apalagi bagi seorang pendidik, karakter

juga harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.

g. Pentingnya pendidikan karakter

Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dan juga peran pendidikan karakter terhadap kemajuan bangsa. Menjadikan dunia pendidikan sebagai salah satu wadah bagi para orang tua untuk mempercayakan anak-anak mereka disebuah lembaga pendidikan untuk dididik dan dibina. Karena pentingnya pendidikan karakter sebagai tempat untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik di lingkungan sekolah, maka pentingnya pendidikan karakter sehingga menjadi point utama dalam kompetensi dasar pembelajaran di kelas, sehingga dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Guru di MAN 1 Langsa mengatakan bahwa pembentukan karakter itu penting bagi siswa untuk untuk melihat sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari siswa yang dapat dipelajari melalui kebiasaan-kebiasan mereka sehari-hari.

h. Manfaat pembentukan karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan kepribadian anak yang perlu dibina dan diasah terus menerus agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Manfaat pembentukan karakter adalah dapat melatih mental dan moral siswa menjadi lebih baik lagi, sehingga terciptanya

generasi yang berintegritas yang tinggi, siswa lebih mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

Selain itu, banyak manfaat yang didapat dari pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa, seperti siswa lebih disiplin, suasana belajar menjadi tenang, lingkungan menjadi lebih rapi dan bersih, siswa tertib dalam belajar. dan dapat mengenal jati dirinya untuk dapat bersaing di dunia luar dalam era globalisasi sekarang ini.

i. Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter

Dalam pembentukan karakter banyak pihak yang harus dilibatkan terutama orang tua. Berbagai penelitian telah membuktikan orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan anak dalam lingkup pendidikan karakter anak. Karena keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar peserta didik, baik dalam kemampuan moral maupun intelektual. Yang paling mendasar dalam keterlibatan ini adalah, saling memberikan keteladanan (model), menanamkan pembiasaan positif. Saling mengevaluasi dalam pengawasan serta memberikan apresiasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diberikan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Sedangkan orang tua merupakan partner kerja untuk membantu melengkapi dalam mendidik anak-anak mereka di rumah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Karena orang tua merupakan faktor utama dan pertama dalam mendidik dan membina karakter anak menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari kepedulian orang tua dalam mengikutsertakan anak-anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler

yang dibuat oleh sekolah, misalnya pramuka, palang merah remaja, lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah maupun pihak lain walaupun dengan biaya sendiri dan kegiatan lainnya.

j. Strategi dalam pembentukan karakter anak

Sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadian. Strategi pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai religius, keteladanan atau contoh, dan kegiatan spontan.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter anak seperti memberikan nasehat jika anak nampak melakukan kesalahan-kesalahan, memberikan ceramah setiap pelaksanaan upacara bendera di sekolah, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, memberikan PR atau tugas rumah, hal ini dilakukan untuk melihat rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang dibebankan kepada dirinya.

Selain itu setiap hari senin guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa melalui kegiatan upacara bendera, sebelum belajar guru menasehati siswa jika ada salah, memberikan hukuman pada siswa yang tidak patuh dan melanggar peraturan sekolah. Dan hal-hal lainnya baik yang positif maupun yang negatif dilakukan oleh siswa.

k. Pembentukan karakter dilakukan dengan perencanaan

Dalam pembentukan karakter siswa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam setiap kegiatan harus memiliki perencanaan yang matang apa yang akan dilakukan untuk memberikan pembinaan karakter terhadap siswa di sekolah dan untuk melakukannya kepala sekolah melibatkan semua pihak. Maka selaku kepala sekolah bapak Teuku Juliadi dan sekaligus penanggung jawab dalam menjalankan sekolah di MAN 1 Langsa. Beliau membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek untuk menjalankan program-program yang telah dibuat tersebut. Yang dalam hal ini beliau bekerjasama dengan para wakil kepala sekolah untuk membuat suatu kegiatan yang dapat meningkatkan karakter siswa melalui bimbingan seperti kegiatan shalat Dhuha, shalat Zhuhur berjama'ah, membaca yasin setiap hari Jum'at, kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan-keterampilan, dan lain sebagainya yang kiranya dapat membentuk karakter siswa yang positif.

l. Pembentukan karakter dalam kurikulum sekolah

Kurikulum 2006-2013 tetap berbasis kompetensi tapi proses yang terjadi sama seperti yang dulu. Di sini sebetulnya perubahan yang kita upayakan sekarang bukan perubahan pada kurikulumnya tapi lebih ke perubahan-perubahan pola pikir kita semua tentang bagaimana membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Apalagi keadaan sekarang ini degradasi moral siswa sudah mulai luntur dikarenakan canggihnya teknologi yang digunakan oleh siswa yang salah dalam penempatannya. Sehingga sangat perlu sekali pembentukan karakter siswa dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Pembentukan dan pembinaan karakter siswa dalam kurikulum 2013 telah dimuat tentang pembinaan karakter melalui Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi inti sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Jadi dalam Kompetensi Inti telah mencakup semua karakter yang harus dimiliki oleh siswa di MAN 1 Langsa. Sedangkan dalam penerapannya bentuk karakter siswa tidak saja dilakukan dalam pembelajaran namun juga diluar jam belajar pembentukan karakter siswa tetap dilaksanakan.

Dilihat melalui RPP yang dibuat oleh semua guru kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh siswa disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Dan bentuk karakter siswa juga menjadi patokan utama bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Hambatan-hambatan guru dalam pembentukan karakter siswa

Sekarang ini pemerintah telah banyak menyalurkan dana yang tidak sedikit untuk melatih guru-guru yang ada di Indonesia untuk menerapkan pendidikan karakter dengan harapan agar generasi mendatang menjadi generasi yang unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Oleh karena itu peran guru di MAN 1 Langsa dalam penerapan pembentukan karakter perlu dilakukan. Pada dasarnya pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu setiap siswa untuk dapat hidup dan bekerjasama dengan pihak lain baik sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu para siswa untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Namun, tidak semua siswa menyadari hal tersebut.

Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai

karakter kepada siswa sehingga menjadi insan kamil. Nilai-nilai tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun untuk negara.

Berkaitan dengan motto sekolah yang mengedepankan karakter bagi generasi muda muslim, penerapan yang dilakukan oleh MAN 1 Langsa juga merupakan bentuk pembiasaan yang lebih mengutamakan pembinaan dalam hal akhlak disamping kopetensi yang juga diutamakan. Dikarenakan juga dalam penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan di disekolah berkaitan dengan karakter (KI-I dan KI-2), bisa dikatakan sudah sepenuhnya mencapai apa yang dinamakan tahap optimal. Hal tersebut berkaitan dengan penerapannya di sekolah ini yang secara kontiyu dilakukan. Sehingga guru-guru yang mengajarnya pun sudah terbiasa dengan pembinaan karakter siswa sehari-hari.

Pendidikan membentuk karakter sedangkan karakter memperkuat pendidikan. Inilah yang menjadikan pendidikan dan karakter itu penting untuk terus dievaluasi prosesnya dalam pembelajaran sehari-hari. Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan, pendidikan karakter kerap kali menghadapi berbagai macam persoalan mulai dari yang bersifat teknis hingga pragmatis. Ini banyak terjadi di lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

a. Kendala selama kegiatan pembentukan karakter

Banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan seperti peristiwa pemukulan seorang siswa terhadap gurunya, tawuran

dan merokok dan lain-lain. Ini membuka fakta betapapun canggihnya kurikulum pendidikan karakter yang selama ini diajarkan di kelas, moral siswa masih belum tersentuh. Akibatnya kekerasan baik terhadap sesama maupun gurunya sendiri akan tetap terjadi.

Pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter di MAN 1 Langsa memang guru ada mengalami kendala, namun dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan hambatan dalam pembentukan karakter bisa diselesaikan dengan baik, selain itu menurut beliau dalam pembentukan karakter pihak sekolah telah membuat perencanaan yang matang. Jadi jadi ketika terjadi hambatan dalam pembentukan karakter para guru akan mengambil inisiatif lain untuk mengatasi masalah tersebut dengan lebih bijak.

Hasil observasi yang peneliti lihat ternyata memang ada kendala selama pelaksanaannya. Namun pihak sekolah bisa mengatasi masalah tersebut dengan bijak, karena setiap tahunnya permasalahan-permasalahan selalu muncul dan masalahnya seputar itu-itu saja sehingga guru sudah terbiasa mengatasi hambatan tersebut dengan bijak dan demokratis.

b. Kendala yang dilamai selama pembentukan karakter

Dalam pembinaan karakter terhadap siswa yang memiliki keberagaman, corak dan watak siswa yang berbeda. Pembinaan karakter merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efektif dan efisien.

Pembinaan karakter yang selama ini dijalankan oleh pihak sekolah melalui

strategi pembinaan karakter memang banyak membuahkan hasil walaupun tidak sepenuhnya berjalan. Namun setidaknya ada perubahan dalam diri siswa untuk mau melakukannya dengan penuh ikhlas dan rasa tanggung jawab.

Hambatan yang selama ini pihak sekolah alami dalam pelaksanaannya yaitu kebiasaan-kebiasaan anak di rumah dan dilingkungan yang kurang baik dibawa kesekolah, seperti merokok dilingkungan sekolah, berbicara yang kurang sopan, tidak melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah, sering terlambat datang kesekolah, kurang disiplin dalam berpakaian, dan lain sebagainya.

Kendala-kendala yang dialami sekolah tersebut sering peneliti lihat selama peneliti melakukan observasi, sehingga pihak sekolah selalu memberikan peringatan secara spontan ketika mendengar siswa melakukan kesalahan dengan memberikan nasehat, dan memberikan hukuman yang berat jika kesalahan-kesalahan itu sangat fatal dilakukan oleh siswa.

c. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter

Dalam pelaksanaan suatu strategi biasanya ada faktor yang menghambat dan ada juga faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung yang menjadikan pembentukan karakter di MAN 1 Langsa dapat berjalan dengan baik, karena pihak sekolah ada melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti dengan pihak kepolisian seperti program polisi sawe sekolah, pihak Pukesmas untuk mengecek kesehatan siswa, pihak BNN untuk memberikan informasi tentang bahaya Narkoba dikalangan remaja, dan juga dengan masyarakat setempat untuk sama-sama menjaga pelaksanaan pendidikan di MAN 1 Langsa seperti memberikan informasi jika ada siswa yang cabut atau melakukan tawuran dilingkungan

masyarakat sekitar.

Hasil observasi yang peneliti lihat memang pihak sekolah ada melakukan kerjasama dengan pihak terkait guna mendukung pembentukan karakter siswa, seperti ketika peneliti lihat ada dari pihak kepolisian datang untuk memberikan himbauan dan peringatan kepada siswa siswi tentang tata tertib berlalu lintas yang baik, memberikan informasi tentang undang-undang tawuran, narkoba dan kenakalan lainnya. Dan ini sangat bermanfaat sekali bagi pihak sekolah maupun siswa itu sendiri agar siswa lebih paham dan berhati-hati dalam bersikap dan bertingkah laku.

C. Analisis Triangulasi Data

Triangulasi adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari responden selaku informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada responden atau informan satu dengan informan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

Tabel 4.6 Bentuk Analisis Triangulasi Data

No	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesesuaian Data
1	Mengetahui tentang pengertian karakter	Menurut Bapak/ Ibu , mendevisikan pengertian karakter itu seperti apa ?	Pemahaman guru tentang pengertian karakter	Terlampir	Sesuai
2	Mengamati bentuk-bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa	Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Langsa ?	Bentuk pembinaan karakter yang dimiliki oleh siswa di MAN 1 Langsa	Terlampir	Sesuai

	MAN 1 Langsa				
3	Mengamati bentuk karakter siswa yang menjadi cerminan kepribadian siswa	Apakah menurut Bapak/ ibu bentuk karakter siswa merupakan cerminan kepribadian siswa ?	Karakter siswa setelah diberikan pembinaan karakter	Terlampir	Sesuai
4	Mengamati kesesuaian karakter siswa dengan Visi dan Missi MAN 1 Langsa	Apakah karakter anak di MAN 1 Langsa sudah sesuai dengan karakter Visi dan Missi MAN 1 Langsa ?	Melihat visi dan misi MAN 1 Langsa	Terlampir	Sesuai
5	Mengamati bentuk karakter siswa yang diterapkan di sekolah dapat menjamin siswa memiliki akhlak yang baik	Apakah bentuk karakter siswa yang diterapkan di sekolah dapat menjamin siswa memiliki akhlak yang baik ?	Perubahan akhlak siswa setelah diterapkan pembinaan karakter siswa menjadi lebih baik	Terlampir	Sesuai
6	Mengamati contoh dan teladan yang baik bagi siswa agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan Visi dan Missi sekolah	Apakah Bapak/ ibu guru ada memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa agar siswa memiliki karakter yang sesuai	Guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa	Terlampir	Sesuai

		dengan Visi dan Missi sekolah ?			
7	Mengamati pentingnya pembentukan karakter pada siswa	Apakah menurut Bapak/ ibu pembentukan karakter itu penting ?	Pentingnya pembinaan karakter sehingga penerapannya dilakukan setiap hari baik didalam kelas maupun di luar kelas	Terlampir	Sesuai
8	Mengamati keterlibatan orang tua siswa dalam pembentukan karakter	Apakah pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ada melibatkan peran serta orang tua siswa ?	Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah	Terlampir	Sesuai
9	Mengamati harapan dan tujuan dari pembentukan karakter siswa yang dilakukan sekolah	Apa harapan bapak/ ibu dengan adanya pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah ?	Hasil yang ingin dicapai oleh pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa	Terlampir	Sesuai
10	Apa strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam memberikan pembinaan karakter terhadap siswa ?	Apa strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam memberikan pembinaan karakter terhadap siswa ?	Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan pembinaan karakter kepada siswa	Terlampir	Sesuai
11	Mengamati peran	Bagaimana peran sekolah	Peran sekolah dalam	Terlampir	Sesuai

	sekolah dalam pembinaan karakter di MAN 1 Langsa	dalam pembinaan karakter di MAN 1 Langsa ?	pembinaan karakter		
12	Mengamatai pembinaan karakter siswa dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan	Apakah pembinaan karakter siswa dilakukan sesuai dengan perencanaan ?	Pembinaan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan lainnya	Terlampir	Sesuai
13	Mengamati apakah pembentukan karakter siswa ada dimasukkan dalam kurikulum sekolah	Apakah pembentukan karakter siswa ada dimasukkan dalam kurikulum sekolah ?	Pembentukan karakter tertuang dalam RPP semua mata pelajaran	Terlampir	Sesuai
14	Mengamati kendala dalam pembentukan karakter siswa	Apakah selama ini bapak/ ibu guru ada mengalami kendala dalam pembentukan karakter siswa ?	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter lebih banyak dari diri siswa	Terlampir	Sesuai
15	Mengamati kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ ibu selama ini dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa	Kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ ibu selama ini dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?	Kurang bertanggung jawab, kurangnya disiplin, dan kejujuran yang belum dimiliki oleh sebagian siswa	Terlampir	Sesuai

16	Mengamati faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa	Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?	Adanya kerjasama dengan semua pihak seperti BNN, Pukesmas, dan kepolisian	Terlampir	Sesuai
----	--	--	---	-----------	--------

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan triangulasi data pada tabel di atas, maka peneliti dapat mengetahui kesesuaian data yang didapat untuk menarik sebuah kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan analisis dan menarik sebuah kesimpulan yang didapat dari data-data yang sudah diperoleh dari lapangan dan dilakukannya reduksi data, pemadatan data sehingga hasilnya menjadi data yang sudah kongkrit dan sudah dapat dijadikan sebagai hasil akhir dalam penelitian yaitu hasil data valid sesuai dengan hasil temuan yang ada.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah dan orang-orang yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Bentuk strategi guru dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Langsa

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3,

yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bentuk karakter siswa di MAN 1 Langsa yang selama ini diterapkan oleh sekolah di MAN 1 Langsa sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, jujur, disiplin, cakap, kreatif, mandiri, toleransi dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa yang pertama melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pengintegrasian dan pembelajaran. Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan seperti melakukan upacara bendera, melaksanakan shalat dhuha, membaca yasin setiap hari Jum'at dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kegiatan pramuka, palang merah remaja, perlombaan-perlombaan yang diadakan baik dari sekolah maupun instansi lainnya, membaca yasin setiap hari Jum'at, sholat dzuhur berjama'ah dan juga pembinaan keterampilan siswa sesuai jurusan. Dan ini terus-menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa dan agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang bernilai Islam.

Dan yang kedua, pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin, pembiasaan karakter, dan kegiatan pendampingan dan pengawasan pendidikan karakter.

Ketiga, lewat pembelajaran harus sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter serta evaluasi dan tindak lanjut yang memuat nilai-nilai berdasarkan karakter.

2. Hambatan-hambatan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kondisi riil yang terjadi saat ini ialah; pembangun jati diri bangsa yang semakin memudar, yang disebabkan antara lain: (1). kurangnya keteladanan, (2). Pemberitaan media cetak & elektronik yang tidak mendidik, (3). Pendidikan belum banyak memberikan kontribusi optimal dalam pembentukan peserta didik, (4). Perilaku siswa bukan hanya ditentukan oleh pendidikan yang diterima dari sekolah, tetapi pendidikan di keluarga dan masyarakat sangat memegang peran yang penting.

Maka kendala yang dihadapi oleh sekolah di MAN 1 Langsa selama ini yaitu siswa kurang disiplin, dan kurang bertanggung jawab, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan dimana siswa berada yang dibawa ke sekolah. Oleh sebab itu sekolah dan madrasah membuat tujuan, visi dan misi sekolah untuk mewujudkan program dari pemerintah yang menerapkan nilai karakter yang tertuang dalam 18 standar. Dengan demikian pihak sekolah yaitu kepala sekolah telah membuat program yang sesuai dengan standar pendidikan karakter dengan melakukan kerja sama dengan wakil kepala sekolah, guru, staf pegawai dan komite sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam rangka pembentukan karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi di lapangan dan temuan khusus penelitian, tertuang bahwa:

1. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah baik melalui pengintegrasian, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladanan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan yang terakhir lewat pengintegrasian yang di programkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.
2. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa yang selama ini terkendala lebih pada diri individu siswa itu sendiri sedangkan dari pihak sekolah berdasarkan hasil pengamatan peneliti tidak mengalami kendala, karena pihak sekolah telah membuat perencanaan yang matang dalam penerapan strategi pembentukan karakter di sekolah. Selain itu banyak faktor-faktor yang mendukung terhadap pembentukan karakter siswa seperti dengan melakukan kerjasama dengan pihak instansi terkait yang juga ikut berperan dalam pembentukan karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dilapangan, maka untuk pelaksanaan komunikasi interpersonal guru di MAN 1 Langsa, ada beberapa saran

yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait dan yang terpenting, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan penerapan pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru-guru, staf pegawai terhadap siswa.
2. Kepada guru-guru dan staf pegawai di MAN 1 Langsa. Sebaiknya lebih meningkatkan profesionalisme kerja sebagai pendidik sekaligus pengajar. Mengerjakan tugas yang telah dibebankan dengan baik agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien dan berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, cerdas, dan kreatif.
3. Kepada orang tua dan masyarakat yang ada dilingkungan sekolah diharapkan ikut serta dalam memberikan perhatian serta kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan terus mengawasi keadaan khususnya dalam pembinaan dan pembentuka karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih, Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2018
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, Cirebon: LouRinz Publishing, 2021
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012
- Ali Muhsin, “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika,”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Hidayatullah Jakarta, hal. 133.
- Bahri, dkk, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003
- Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, teori & praktek*, Eko Budiarto, Dewi Angraeni, *Pengantar Epidemiologi*, Jakarta: EGC, 2012
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Bandung: Kata Pena, 2017
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Tiori dan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 2001
- Kemendiknas, *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes: Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di SMP*, Jakarta: Kemendiknas, 2010
- M. Mulyadi, *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

- Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 6 Ayat 2” (On-line), tersedia di: http://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf (2 Februari 2019).
- Rangga Sa’adillah, Pendidikan Karakter Menurut KH. Wahid Hasyim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.2, tanggal 2 Nopember 2015
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Rohinah. M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, Jakarta: Pedagogia, 2012
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cetakan III*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Albeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, Cet. XII
- Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Suyanto, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*, Medan: PerdanaPublishing, 2012
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004

Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2014

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, WAKA KESISWAAN DAN DEWAN GURU DI MAN 1 LANGSA

1. Menurut Bapak/ Ibu , mendefinisikan pengertian karakter itu seperti apa ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Langsa?
3. Apakah menurut Bapak/ ibu bentuk karakter siswa merupakan cerminan kepribadian siswa ?
4. Apakah karakter anak di MAN 1 Langsa sudah sesuai dengan karakter Visi dan Misi MAN 1 Langsa ?
5. Apakah bentuk karakter siswa yang diterapkan di sekolah dapat menjamin siswa memiliki akhlak yang baik ?
6. Apakah Bapak/ ibu guru ada memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan Visi dan Misi sekolah ?
7. Apakah menurut Bapak/ ibu pembentukan karakter itu penting ?
8. Apakah pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ada melibatkan peran serta orang tua siswa ?
9. Apa harapan bapak/ ibu dengan adanya pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah ?

10. Apa strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam memberikan pembinaan karakter terhadap siswa ?
11. Bagaimana peran sekolah dalam pembinaan karakter di MAN 1 Langsa ?
12. Apakah pembinaan karakter siswa dilakukan sesuai dengan perencanaan ?
13. Apakah pembentukan karakter siswa ada dimasukkan dalam kurikulum sekolah ?
14. Apakah selama ini bapak/ ibu guru ada mengalami kendala dalam pembentukan karakter siswa ?
15. Kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ ibu selama ini dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?
16. Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?

3. Menurut Bapak/ Ibu apa manfaat pembinaan karakter bagi siswa di MAN 1 Langsa ?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang karakter yang harus dimiliki oleh siswa di MAN 1 Langsa ?
5. Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di MAN 1 Langsa ini?
6. Strategi / langkah apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa?
7. Apakah strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter tersebut, sesuai dengan implementasi yang diterapkan di MAN 1 Langsa?
5. Selama ini, apakah ada kendala berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh sekolah di MAN 1 Langsa?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa di MAN 1 Langsa?

LAMPIRAN II

DAFTAR WAWANCARA DENGAN WAKIL KESISWAAN

LAMPIRAN III

DAFTAR WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU

LAMPIRAN IV

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, WAKA KESISWAAN DAN DEWAN GURU DI MAN 1 LANGSA

A. Pembentukan Karakter di MAN 1 Langsa

1. Menurut Bapak/ Ibu , mendefinisikan pengertian karakter itu seperti apa ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Langsa?
3. Apakah menurut Bapak/ ibu bentuk karakter siswa merupakan cerminan kepribadian siswa ?
4. Menurut Bapak/ ibu bentuk karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa MAN 1 Langsa ?
5. Apakah karakter anak di MAN 1 Langsa sudah sesuai dengan karakter Visi dan Misi MAN 1 Langsa ?
6. Apakah Visi dan Misi sekolah dibuat sesuai dengan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?
7. Apakah Visi dan Misi sekolah penting dibuat di MAN 1 Langsa ?
8. Apakah bentuk karakter siswa yang diterapkan di sekolah dapat menjamin siswa memiliki akhlak yang baik ?

9. Apakah Bapak/ ibu guru ada memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan Visi dan Misi sekolah ?
10. Apakah menurut Bapak/ ibu pembentukan karakter itu penting ?
11. Apa manfaat pembentukan karakter bagi siswa di MAN 1 Langsa menurut bapak/ ibu ?
12. Apakah pembentukan karakter terhadap siswa di MAN 1 Langsa penting di berikan ?
13. Penerapan pembentukan karakter yang bagaimana yang sering dilakukan oleh siswa MAN 1 Langsa ?
14. Bagaimana sikap siswa terhadap pembentukan yang dilakukan di MAN 1 Langsa ?
16. Apakah penerapan pembentukan karakter siswa sudah berjalan sesuai yang diharapkan ?
17. Apakah pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ada melibatkan peran serta orang tua siswa ?
18. Apakah pembentukan karakter yang dilakukan oleh bapak/ ibu dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik ?
19. Apa harapan bapak/ ibu dengan adanya pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah ?

B. Strategi Pembentukan Karakter

1. Apa strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam memberikan pembinaan karakter terhadap siswa ?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?
3. Bagaimana peran sekolah dalam pembinaan karakter di MAN 1 Langsa ?
4. Apakah pembinaan karakter siswa dilakukan sesuai dengan perencanaan ?
5. Apakah pembentukan karakter siswa ada dimasukkan dalam kurikulum sekolah ?
6. Apakah pada setiap mata pelajaran ada di masukkan pendidikan karakter ?
7. Apa peran bapak/ ibu dalam pembentukan karakter siswa di Man 1 Langsa ?
8. Apakah selama ini bapak/ ibu guru ada mengalami kendala dalam pembentukan karakter siswa ?
9. Kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ ibu selama ini dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?
10. Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?

Lampiran :

DAFTAR HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban						
		Teuku Juliadi, ST, MT	Ika Mayasari, S.Pd	Mahyuddin, S.Pd	Murliati, S.Pd	Nursiah, S.Pd	Saiful, S.Ag	Maria Uspa, S.Pd
1	Menurut Bapak/ Ibu , mendevisikan pengertian karakter itu seperti apa ?	Karakter itu ya secara singkatnya tingkah laku siswa. Tingkah laku yang menjadi ciri khas	Kalau karakter itu tingkah laku siswa yang menjadi ciri khas	Sesuatu yang dimiliki oleh siswa dengan beragam potensi dan kemampuan dalam diri siswa yang mengandung ciri khas dari kepribadian diri siswa itu sendiri	Sikap dan prilaku siswa	Tingkah laku	Kepribadian yang dimiliki oleh siswa	Cara siswa bersikap dan berperilaku
2	Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Langsa ?	Sikap jujur, Disiplin, Demokratis, kreatif dan mandiri	Disiplin, Jujur dan Demokratis	Jujur, disiplin, dan tanggung jawab	Jujur, Disiplin, Demokratis dan Toleransi antar sesama	Jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleransi, dan demokratis	Religius, disiplin dan tanggung jawab	Semua yang ada dalam diri siswa yang baik maupun yang buruk
3	Apakah menurut Bapak/ ibu bentuk karakter siswa merupakan cerminan	Ya, karakter yang dimiliki oleh siswa merupakan cerminan dari kepribadian siswa itu sendiri, karena siswa yang memang dari kecil sudah dibiasakan disiplin oleh orang tuanya di rumah, maka itu akan terbawa dimanapun mereka berada	Ya benar, karena karakter merupakan cerminan dari kepribadian siswa sehari-hari	Ya itu sudah pasti	Apa yang dilakukan oleh siswa merupakan bentuk karakter siswa	Memahami peraturan sekolah merupakan bentuk karakter siswa	Ya benar	Ya benar

	kepribadian siswa ?							
4	Apakah karakter anak di MAN 1 Langsa sudah sesuai dengan karakter Visi dan Misi MAN 1 Langsa ?	Jelas sekali bahwa kami pihak sekolah merangkum visi dan misi sekolah sesuai dengan harapan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu menjadikan peserta didik yang berkualitas dan bermutu, menyiapkan generasi muda yang muslimah dan itu dapat kita lakukan dengan memberikan pembinaan karakter pada siswa melalui pembinaan	Tidak semuanya sesuai	Ya itu sudah pasti karena pihak sekolah sudah berbuat dan melakukan pembinaan karakter sesuai kondisi dan keadaan siswa di sekolah	Harapan sekolah siswa memiliki karakter yang sesuai dengan Visi dan Misi sekolah	Ya ada yang sesuai dan ada yang tidak	Pasti sesuai	Pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan Visi dan Misi sekolah
5	Apakah bentuk karakter siswa yang diterapkan di sekolah dapat menjamin siswa memiliki akhlak yang baik ?	Ya itu sudah menjadi keinginan sekolah siswa memiliki akhlak yang baik	Sekolah telah berusaha untuk memberikan yang terbaik, dengan memberikan pembinaan-pembinaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, untuk memberikan jaminan apakah anak	Sekolah tidak menjamin anak harus memiliki karakter dan akhlak yang baik, tetapi sekolah berusaha membantu siswa untuk memiliki karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah	Belum tentu	Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bantuan bimbingan kepada peserta didik baik dalam bidang ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.	Sekolah tidak bisa menjamin	Tidak

			itu berubah tau tidak sekolah tidak bisa memberikan jaminan kepada orang tua ataupun pihak lain			Tetapi sekolah tidak menjamin anak harus memiliki karakter dan akhlak yang baik, karena karakter anak itu mudah dibina bila sejak awal di lingkungan keluarga sudah baik, jadi sekolah hanya tinggal membimbing dan membina anak itu untuk lebih baik lagi		
6	Apakah Bapak/ ibu guru ada memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa agar	Ya sudah pasti ada, karena guru harus profesional dalam mengajar, jadi guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa baik di kelas maupun diluar kelas	Kami selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi semua siswa di MAN 1 Langsa, karena	Ya itu sudah pasti	Pasti lah, karena guru ditiru dan digugu	Ya ada	Tentu saja kami sebagai guru selalu memberikan contoh dan teladan yang baik,	Ya ada

	siswa memiliki karakter yang sesuai dengan Visi dan Missi sekolah ?		siswa siswi selalu memperhatikan setiap gerak gerik dari guru, dan apabila ada sesuatu yang lain mereka akan memprotes guru tersebut, karena anak-anak sekarang lebih protektif terhadap sesuatu yang ada di depannya, sehingga anak akan selalu memprotes terhadap sesuatu yang dianggap kurang baik				jadi bukan saja siswa yang harus memiliki karakter yang baik, guru juga harus memiliki karakter yang baik, sehingga ketika siswa melakukan kesalahan maka guru tidak akan segan untuk memberikan hukuman	
7	Apakah menurut Bapak/ ibu pembentukan	Ya sangat penting, karena dapat melatih mental dan moral siswa menjadi lebih baik lagi, sehingga	Pembentukan karakter itu sangat penting sekali diberikan	Dengan adanya pembentukan karakter terhadap siswa dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan	Ya penting sekali. Alasannya karena karakter itu	Pentingnya pendidikan karakter diberikan agar siswa	Saya sangat setuju sekali pendidikan karakter itu diberikan	Ya sangat penting

	<p>karakter itu penting ?</p>	<p>terciptanya generasi yang berintegritas yang tinggi</p>	<p>kepada siswa di MAN 1 Langsa</p>	<p>memiliki rasa tanggung jawab</p>	<p>kan tidak hanya dibawa masa kecil. Masa anak-anak pembentukan karakter sangat dibutuhkan untuk pembentukan sikap mereka di masa depan</p>	<p>mengenal jati dirinya, akan kekurangan dan kemampuan yang dimiliki</p>	<p>kepada anak baik di sekolah maupun di rumah</p>	
8	<p>Apakah pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ada melibatkan peran serta orang tua siswa ?</p>	<p>Ya kami ada bekerjasama dengan orang tua siswa, karena apapun rencana dan program yang dibuat oleh pihak sekolah tanpa adanya dukungan dan kerjasama dengan orang tua siswa tidak akan berjalan dengan baik</p>	<p>Sudah pasti ada</p>	<p>Orang tuanya sangat mendukung dan ikut terlibat dalam penerapan pembentukan karakter yang diberikan oleh pihak sekolah</p>	<p>Ya ada</p>	<p>Memang harus ada, semua harus ikut terlibat</p>	<p>Ya karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan contoh kepada siswa dan yang membuat karakter siswa menjadi lebih baik</p>	<p>Ya orang tua murid ikut terlibat dalam pembentukan karakter, serta sangat mendukung dengan adanya pembinaan karakter siswa</p>

							atau lebih buruk	
9	Apa harapan bapak/ ibu dengan adanya pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah ?	Harapan kami agar semua proses kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan di MAN 1 Langsa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang memang disitu ada menciptakan generasi muda muslim, yang memiliki disiplin, tanggung jawab, demokratis, jujur dan berketerampilan dalam kompetensi bidang masing-masing	Siswa menjadi lebih bertanggung jawab	Siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, namun ada juga sebagian masih membangkang karena kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya diberikan pembinaan karakter di sekolah	Siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab	Menjadi lebih baik	Menjadi lebih baik dari sebelumnya	Apa yang menjadi tujuan dari Visi dan Misi sekolah
10	Apa strategi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Langsa dalam memberikan pembinaan karakter terhadap siswa ?	Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler seperti kegiatan TPQ, tahfidz Quran, ceramah (kultum), shalat dhuha, membaca surat Yasin setiap Jum'at, seni, dan juga membaca surah-surah pendek, sholat dzuhur berjama'ah. Dan ini terus-menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa dan agar lebih peka terhadap	Kegiatan Kepramukaam, Palang Merah Remaja dan Kegiatan keagamaan lainnya	Salah satu strategi yang dapat kami lakukan dalam pembentukan karaktersiswa yaitu dengan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kami sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter dan	Dengan memberikan contoh, teladan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik	Untuk melakukan pembentukan nilai-nilai karakter terhadap siswa dengan mudah dapat dilakukan dengan melakukan demonstrasi, penerapan langsung yakni dengan cara tingkah laku, ataupun	Mengajak siswa untuk ikut andil dalam setiap kegiatan di sekolah yang bersifat positif dan membangun karakter siswa	Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan yang positif

		kegiatan-kegiatan yang bernilai Islam		mengevaluasi tindak lanjut nilai karakter tersebut		dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti sholat secara berjama'ah, mengaji bersama dan berolahraga bersama. Dan itu bisa dilakukan dengan secara bersama-sama agar siswa lebih dekat dengan guru dan begitu pula sebaliknya		
11	Bagaimana peran sekolah dalam pembinaan karakter di MAN 1 Langsa ?	Dalam pengimplementasian terhadap program tersebut guru yang menjadi salah satu tutor yang diamanahkan oleh kepala sekolah dalam mengontrol siswa, apabila ada siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah maka guru	Memberikan penguatan dan perencanaan yang matang dalam pembinaan karakter	Mengimplementasikan kegiatan sekolah yang bersifat positif	Guru sudah baik menerapkan nilai-nilai karakter terhadap siswa baik dari kegiatan harian seperti ikut apel pagi bersama siswa,	Membangun kemandirian dalam diri siswa	Membantu siswa menemukan jati diri sebagai seorang muslim	Membentuk sekolah yang bernuansa islami

		berhak menegur dan menghukumnya sesuai dengan yang disepakati bersama. Supaya siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, serta ia akan sadar dengan pelanggaran yang ia buat			mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya, baik dari segi pakaian dan kebersihan, dengan demikian siswa dapat diharapkan menjadi lebih baik. Karena apabila sudah terjalin keharmonisan antara guru dan siswa maka dengan begitu terciptalah siswa-siswa yang mempunyai karakter serta prilaku yang baik			
12	Apakah pembinaan	Dari program kepala sekolah guru sudah	Ya	Peran sekolah dalam implementasi yang	Sudah pasti ada	Sudah pasti dilakukan	Ya ada	Memang harus sesuai dengan

	<p>karakter siswa dilakukan sesuai dengan perencanaan ?</p>	<p>mengimplementasikannya secara baik hanya saja belum semaksimal mungkin dalam penerapannya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik tersebut. Karena dalam penerapannya tidak mungkin berjalan dengan lancar pasti ada hambatan-hambatan bagi guru ataupun bagi siswa itu sendiri</p>		<p>selama ini telah dilakukan oleh sekolah dan telah kami terapkan seperti pelaksanaan shalat Dhuha, membaca Yasin, upacara bendera, tegur, sapa dan salam serta pembinaan keagamaan lainnya</p>		<p>sesuai dengan perencanaan walaupun terkadang tidak sesuai karena ada kendala lainnya</p>		<p>apa yang direncanakan</p>
13	<p>Apakah pembentukan karakter siswa ada dimasukkan dalam kurikulum sekolah ?</p>	<p>Sebenarnya pembinaan karakter siswa sudah ada dicantumkan dalam kurikulum termuat dalam KI-I dan KI-2 yang mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial kalau kita mengajar, dan itu tidak diterapkan di kelas saja. Intinya hanya kreativitas guru saja</p>	<p>Ya ada</p>	<p>Ya ada</p>	<p>Memang sudah ada dalam RPP</p>	<p>Pembinaan karakter sebenarnya sudah dilakukan setiap hariya dengan penerapannya di kelas melalui melalui kegiatan KI-1 dan KI-2 (karakter) itu kan sudah</p>	<p>Ya ada lah</p>	<p>Ya ada</p>

						masuk dalam mater		
14	Apakah selama ini bapak/ ibu guru ada mengalami kendala dalam pembentukan karakter siswa ?	Ya pasti ada, baik itu dari pihak sekolah maupun dari siswa itu sendiri	Ya ada	Ya ada tapi guru mempunyai cara dalam mengatasinya	Ya ada	Ya ada	Ya ada	Ya ada, karena tidak semuanya berjalan dengan baik dan lancar
15	Kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ ibu selama ini dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?	Kurangnya motivasi dari siswa untuk mau merubah diri menjadi lebih baik	Penghambatan itu ada, tetapi tidak menjadi kendala bagi pihak sekolah untuk tetap memberikan pembinaan karakter terhadap anak, biasanya faktor penghambat dari lebih pada diri siswa seperti kurang bertanggung jawab dan disiplin, maka hal ini yang menjadi	Penghambatnya itu hanya kadang masalah teknis saja. Kalau seumpama guru yang bersangkutan agak sibuk, strategi-strategi seperti itu kadang jadi kurang terurus	Kurangnya dukungan dari orang tua	Kurangnya perhatian dari keluarga	Faktor lingkungan sekitar siswa yang kurang baik	Orang tua yang Brokenhome

			tanggung jawab guru untuk selalu memberikan pemahaman kepada siswa					
16	Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Langsa ?	Kalau dalam hal strategi dalam pembinaan karakter saya kira tidak ada kendala, tapi mungkin pada awalnya saja penerapannya agak berat	Motivasi biasanya juga faktor utama pendukung keberhasilan pembinaan karakter siswa, karena kalau siswa sudah termotivasi untuk menjadi lebih baik, kebiasaan-kebiasaan dalam pembinaan karakter akan lebih mudah dijalankan	Adanya kerjasama dengan semua pihak yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan orang tua siswa	Adanya kerjasama semua pihak seperti dengan BNN, Pukesmas dan Polisi sawe sekolah	Adanya keinginan semua pihak untuk menertibkan siswa	Lingkungan yang baik yang harus diberikan kepada siswa baik disekolah maupun di rumah	Keikutsertaan semua pihak dalam memberikan pendidikan karakter yang baik





OPPO A12 · ©kharisma_hmd
2022/03/09 12:04





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Kharisma
Tempat/tanggal lahir : Langsa, 3 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Dsn Nelayan Kelurahan Cinta Raja Kec. Langsa Timur
Kota Langsa
Nama Ayah : Hamdani
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Irma Suriani, S.Sos
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Sukarejo : Tahun lulus 2009
2. MTsS Raudhatun Najah : Tahun Lulus 2012
3. MAS Babul Huda : Tahun lulus 2015
4. S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa, tahun lulus 2020

Langsa, 17 Mei 2022

Nur Kharisma